



**NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM *SABTU BERSAMA BAPAK*  
KARYA MONTY TIWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
APRESIASI SASTRA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI  
DI SMA BU NU BUMIAYU**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ELSA QOTRUNNADA HADIANTI  
NPM 17410064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**



**NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM *SABTU BERSAMA BAPAK*  
KARYA MONTY TIWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
APRESIASI SASTRA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI  
DI SMA BU NU BUMIAYU**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI  
Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana  
Pendidikan**

**ELSA QOTRUNNADA HADIANTI**

**NPM 17410064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

**SKRIPSI**

**NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM *SABTU BERSAMA BAPAK*  
KARYA MONTY TIWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
APRESIASI SASTRA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI  
DI SMA BU NU BUMIAYU**

**Yang Disusun dan Diajukan Oleh  
ELSA QOTRUNNADA HADIANTI  
NPM 17410064**

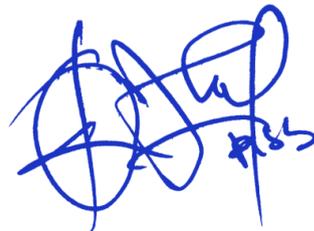
**telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan  
dihadapan dewan penguji  
pada tanggal 28 Juli 2022**

**Pembimbing I**



**Dr. Harjito, M. Hum.  
NPP. 936501103**

**Pembimbing II**



**Setia Naka Andrian S.Pd., M.Pd.  
NPP. 158901483**

SKRIPSI

NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM SABTU BERSAMA  
BAPAK KARYA MONTY TIWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
APRESIASI SAstra PADA PESERTA DIDIK KELAS XI  
DI SMA BU NU BUMIAYU

yang disusun dan diajukan oleh  
ELSA QOTRUNNADA HADIANTI  
NPM 17410064

telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 12 Oktober 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji,



Dr. Asropah, M.Pd.  
NPP 936601104

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.  
NPP 118701358

Penguji I  
Prof. Dr. Harjito, M. Hum.  
NPP 936501103

Penguji II  
Rawinda Fiftrotul Muallafina. S.S., M.A  
NPP 14890451

Penguji III  
Zainal Arifin, S.Pd., M.Hum.  
NPP 108301258

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

1. Jika lisan terbiasa berdzikir maka buahnya adalah tutur kata yang baik (Maulana Habib Muhammad Lutfi bin Yahya).
2. Jika kamu ingin hidup bahagia terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda (Albert Einstein).

### Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah Ibuku yang telah mengasihiku, mengasuhku dari sejak kecil hingga dewasa saat ini.
2. Keluarga besarku yang senantiasa mendoakanku.
3. Universitas PGRI Semarang, almamaterku.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah *subhanahu wa taala* atas limpahan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul Nilai pendidikan moral dalam film sabtu bersama bapak karya monty tiwa sebagai pembelajaran apresiasi sastra pada peserta didik kelas IX di SMA BU NU Bumiayu

Ini ditulis untuk memenuhi sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dukungan keluarga dan handai taulan juga sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis. Terus terang, penulis mengakui bahwa dalam mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnyalah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Dr. Suciati, M.Hum., sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. Raden Yusuf Sidiq Budiawan, S.Pd., M.A., sebagai Sekretaris Program Studi.
5. Dr. Harjito, M.Hum., sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
6. Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulsi dengan penuh kecermatan, kesabaran, dan selalu memberi semangat.

7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
8. Kepala SMA BU NU Bumiayu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Ibu guru Bahasa Indonesia SMA BU NU Bumiayu Ibu Mamluatul Izzah, S.Pd yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Bapak Muhammad Royani dan Mama Ety Ismawati, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, bantuan, dukungan semangat dan motivasi tiada henti demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Kawan-kawan yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Untuk diriku sendiri yang telah berusaha, berjuang, bersabar, bekerja keras, semangat, berdoa, dan tidak pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak rintangan.
13. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.
14. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca yang Budiman dan bisa turut mengisi dan menambah referensi, itu merupakan tujuan penulis. Penulis menyambut baik segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan terbuka.

Semarang, September 2022

Penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran sastra merupakan salah satu subjek pembelajaran yang meliputi kajian sastra dan keterampilan bersastra. Nilai pendidikan moral sangat penting untuk dikaji dalam karya sastra khususnya film berjudul *Sabtu Bersama Bapak*. Film tersebut mempunyai nilai-nilai kebaikan maka perlu penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas XI SMA BU NU bumiayu. Sehingga dibentuklah pembelajaran apresiasi sastra pada siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu, khususnya pemanfaatan film Sabtu Bersama Bapak sebagai media pembelajaran apresiasi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa dan mendeskripsikan pemanfaatan film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai media pembelajaran apresiasi sastra pada peserta didik kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumentasi dan wawancara kepada responden penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu variabel independen berupa nilai-nilai indikator yang tercantum dan terkandung pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa, sedangkan variabel terikat berupa penggunaan media yang digunakan guru dalam pembelajaran apresiasi sastra pada siswa kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat nilai pendidikan moral dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa yaitu nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, dan nilai tanggung jawab. Pemanfaatan film melalui media audio visual berupa Film *Sabtu Bersama Bapak* yang digunakan guru sebagai media pembelajaran apresiasi sastra memudahkan peserta didik untuk belajar sastra.

**Kata Kunci: Film, Nilai Pendidikan Moral, Media Pembelajaran Apresiasi Sastra**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penegasan Penelitian .....	7
F. Sistem Penulisan Skripsi.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46

E.	Instrumen Penelitian .....	46
F.	Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>50</b>
A.	Hasil Penelitian .....	50
1.	Identitas Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> .....	50
2.	Tokoh Dalam Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> Karya Monty Tiwa..	51
3.	Sinopsis Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> Karya Monty Tiwa .....	53
4.	Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam <i>Film Sabtu Bersama Bapak</i> karya Monty Tiwa .....	54
5.	Pemanfaatan Film <i>Sabtu Bersama Bapak</i> Sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Sastra pada Kelas XI SMA BU NU Bumiayu .....	68
B.	Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>88</b>
A.	Kesimpulan .....	89
B.	Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>94</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Penilaian Sikap.....	111
Tabel 2. Penilaian Pengetahuan .....	111
Tabel 3. Penilaian Keterampilan .....	112

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Film Sabtu Bersama Bapak.....	95
Lampiran 2. Biografi Mamluatul Izzah, S.Pd .....	97
Lampiran 3. Nilai pendidikan moral dalam film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa.....	94
Lampiran 4. Adegan Foto Dalam Film Sabtu Bersama Bapak.....	97
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	131

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran sastra merupakan salah satu subjek pembelajaran yang meliputi kajian sastra dan keterampilan bersastra. Pendidikan tentang sastra adalah pendidikan yang membahas hal ihwal tentang sastra. Pendidikan semacam ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi teori sastra. Aspek yang dikembangkan lebih pada aspek kognitif peserta didik. Siswa lebih banyak dituntut untuk menghafalkan pengertian, definisi, atau klasifikasi tentang karya sastra dan sejarah sastra. Mereka tidak diajarkan untuk secara langsung mengapresiasi dan mengkritik karya sastra.

Apabila meninjau pendidikan pada masa tahun 1970an, pendidikan pada masa ini diwarnai oleh pendidikan tentang sastra. Peserta didik, terutama di jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas dituntut untuk menguasai dan menghafal teori sastra. Saat mereka membahas sastra, yang dibahas lebih pada menghafal pengertian, definisi, atau klasifikasi tentang puisi, cerita pendek, novel, roman, dan sejarah sastra. Bila mereka membahas prosa rekaan, yang dibicarakan lebih pada aspek menghafal pengetahuan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra (Wahyudi, 2012; 167-168).

Pendidikan sastra adalah pendidikan yang mencoba untuk mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra, dan proses kreatif sastra. Apalagi pada era digital saat ini peserta didik harus dibekali nilai-nilai dalam karya sastra untuk menghadapi permasalahan di sekitar lingkungannya dan membentuk jati diri. Dengan pendidikan sastra, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami dan menganalisis berdasarkan bukti nyata yang ada didalam karya sastra dan kenyataan yang ada di luar sastra, tetapi juga diajak untuk mengembangkan sikap positif terhadap karya sastra. Pendidikan semacam ini akan mengembangkan kemampuan pikir, sikap dan keterampilan peserta didiknya.

Semakin berkembangnya teknologi, banyak karya sastra berupa novel diangkat ke dalam bentuk film beberapa tahun yang lalu. Sejumlah film yang

sukses, khususnya dari segi jumlah penonton, telah mendapat apresiasi oleh masyarakat serta mempunyai piagam penghargaan dari para pihak film. Seiring berjalan waktu meningkatnya perkembangan perpindahan novel ke dalam film. Diantaranya Roro Mendhut (1982), Sengsara Membawa Nikmat (1991), Badai Pasti Berlalu (2007), Lupus (1999-2001), Ayat-Ayat Cinta (2008), Perempuan Berkalung Sorban (2008), Bangun Lagi Dong Lupus (2013) Ayat-Ayat Cinta 2 (2017).

Proses perpindahan novel ke film atau sebaliknya film menjadi novel memang dibutuhkan imajinasi penggarapnya. Eagleton dalam Faruk (2001:35) mengatakan bahwa imajinasi adalah produk kekuatan spiritual manusia yang subjektif, yang tidak dapat dibatasi, tidak hanya oleh realitas melainkan bahkan oleh kontrol pikiran sadar manusia. Kekuatan imajinasi dapat dirangkai oleh manusia subjektif yang tidak dibatasi, tidak hanya realitas melainkan oleh pikiran sadar manusia. Film yang diadaptasi dalam novel tentu saja ada perubahan yakni perubahan kata-kata menjadi dunia gambar yang bergerak menjadi berkelanjutan dalam bentuk film yang mau tidak mau tentu dalam pembuatan film memang akan dilakukan perubahan sana-sini.

Dalam kemajuan iptek akan dapat mempengaruhi pola pikir pendidik dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswanya salah satunya penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik seperti tayangan atau tampilan yang dihasilkan dari media seperti Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa dalam pembelajaran siswa akan mudah mengingat dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Film *Sabtu Bersama Bapak* merupakan film yang disutradarai oleh Monty Tiwa. Telah banyak menerima penghargaan dan nominasi setelah pengangkatan novel ke dalam film.

Film *Sabtu Bersama Bapak* ini menceritakan sebuah keluarga yang dikaruniai dua anak laki-laki yang bernama Cakra dan Satya. Kehidupan mereka berubah bahwa satu tahun lagi Gunawan untuk hidup. Gunawan memutuskan kematian tidak boleh membatasi menyayangi anak-anaknya. Melalui rekaman yang dibuat Gunawan menyampaikan pesan-pesan untuk anak-anaknya jika

tumbuh dewasa nanti mereka harus menjadi sosok laki-laki yang mempunyai sikap jati diri yang bermoral dan prinsip hidup yang mempunyai arti dan beralur lurus. Selain itu juga Bapak menyampaikan pesan untuk sang istri agar tidak menyusahkan anak-anaknya jika dia mampu melakukannya dengan sendiri. Pada saat Gunawan sebelum meninggal ia selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya semasa kecil agar selalu bersemangat tanpa putus asa untuk meraih cita-cita yang ingin dicapai. Ketika Gunawan telah meninggal dunia, Itje merubah tradisi baru mengajak anak-anaknya untuk menonton video rekaman sang Ayah setiap hari sabtu. Setelah Cakra dan Satya sudah tumbuh dewasa mereka mempunyai kehidupan masing-masing. Cakra menjadi direktur di bank asing di Jakarta namun status masih lajang, sedangkan Satya sudah mempunyai istri bernama Risa dan dikaruniai kedua anak laki-laki bernama Rian dan Miku. Satya dan keluarga kecilnya hidup di Prancis karena urusan pekerjaan. Dan ibu Itje mempunyai usaha warung di kediaman rumah di Bandung.

Mengikuti pesan Bapak Satya terlalu kaku sehingga pemikiran dengan istri terlalu jauh, sedangkan Cakra mengikuti pesan Bapak yang sudah bekerja bertahun-tahun dan mampu menyiapkan segala materi untuk kehidupannya sehingga lupa untuk mencari pendamping hidup. Sewaktu kecil mereka tidak menyusahkan Itje dan sekarang Itje pun tidak mau menyusahkan anak-anaknya sampai menyimpan rahasia bahwa ia menderita penyakit kanker payudara. Namun rahasia itu terbongkar dan diketahui oleh Satya dan Cakra. Lalu mereka menegaskan kepada Itje agar ia jangan menutup-nutupi rahasia diantara mereka berdua, karena apapun yang terjadi mereka akan bertanggung jawab membantu Itje sang Ibu yang telah melahirkan, mendidik hingga tumbuh dewasa hanya saja tanpa ditemani sang Bapak yang telah meninggal dunia. Pada saat momen spesial berkumpul bersama yakni Satya bersama istri dan kedua anaknya, Cakra dan calon pendamping hidupnya yang bernama Ayu, Itje. Mereka berkumpul di Bandung di kediaman rumah Itje, lalu Satya dan Itje takkan lupa memutar video rekaman sang Ayah yang menyampaikan pesan-pesan untuk kedua anaknya itu.

Karya sastra dikatakan baik apabila mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa dipetik serta menjadi strategi penerapan untuk kehidupan kepada pembacanya. Dalam dunia pendidikan peserta didik perlu mempelajari apresiasi sastra untuk mengembangkan nilai-nilai. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2001). Nurgiyantoro (2015:433) menjelaskan sastra dipersepsi sebagai suatu fakta sosial yang menyimpan amanat yang mampu menggerakkan emosi pembaca untuk bersikap atau berbuat sesuatu. Maka dari itu, sastra seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan terutama dalam mendidik karakter siswa atau moral peserta didik. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa. Sebagai warga negara ada baiknya memahami tujuan dari pendidikan bahwa pendidikan sangat penting untuk mencetak peserta didik yang sudah dibekali karakter yang mengandung nilai pendidikan moral.

Hal yang sama disampaikan oleh Golo (dalam Sanjaya 2006:276) menyimpulkan tentang nilai sebagai berikut: (1) nilai tidak bisa diajarkan tetapi diketahui dari penampilannya; (2) pengembangan dominan efektif pada nilai tidak bisa dipisahkan dari aspek kognitif dan psikomotor; (3) masalah nilai adalah emosional dan arena itu dapat berubah, berkembang, sehingga bisa dibina; (4) perkembangan nilai atau moral tidak terjadi sekaligus, tetapi melalui tahap tertentu.

Nilai pendidikan moral sangat penting untuk dikaji dalam karya sastra khususnya film berjudul Sabtu Bersama Bapak, peneliti ingin menggali nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film tersebut yang dapat diukur dari segi perbuatan atau tingkah laku seseorang saat berinteraksi di lingkungan sekitar. Jenis-jenis nilai pendidikan moral dikaji menjadi empat yaitu: tanggung jawab,

disiplin, jujur, dan disiplin. Empat pendidikan moral tersebut memiliki peranan masing-masing yakni (1) Tanggung jawab merupakan sikap dimana seseorang menanggung kewajiban dengan sendirinya, (2) Disiplin merupakan sikap terhadap patuh dalam waktu atau nilai-nilai yang dipercayainya, (3) Jujur merupakan sikap dalam mengatakan sesuatu atau mengakui kesalahan secara transparan. (4) Mandiri merupakan keadaan seseorang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung orang lain.

Penanaman sikap pada nilai pendidikan moral dapat membentuk karakter seseorang yang mempunyai jati diri, mampu menjadi panutan contoh di sekeliling lingkungan masyarakat sosial. Pada era globalisasi yang semakin pesat banyak kalangan remaja di jenjang sekolah menengah atas (SMA) mengabaikan arti moral dan selalu lebih mementingkan diri sendiri daripada lingkungan disekelilingnya. Hal ini menjadi resah yang dirasakan masyarakat. Seharusnya, pelajar adalah cerminan masa depan. Dari fenomena tersebut banyak penulis menciptakan karya sastra yang menceritakan tentang arti kehidupan yang mengandung nilai-nilai yang bisa dipetik dalam cerita karya sastra. Arti penting adanya pembelajaran apresiasi sastra adalah meningkatkan pengetahuan, mengembangkan sikap kepribadian, dan memperluas wawasan kehidupan.

Selain dapat memetik nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung, pengembangan pembelajaran apresiasi sastra juga harus diajarkan secara maksimal oleh guru bahasa indonesia sehingga daya apresiasi dan minat peserta didik berkembang dengan baik. Mengapresiasi sastra merupakan kegiatan peserta didik untuk mengapresiasi perasaan dan pikiran masing-masing. Dari penjabaran latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Nilai Pendidikan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa Sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Sastra pada Peserta Didik Kelas XI SMA BU NU Bumiayu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Nilai pendidikan moral apa sajakah yang terkandung dalam film *Sabtu*

*Bersama Bapak ?*

2. Bagaimanakah pemanfaatan film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai media pembelajaran apresiasi sastra pada peserta didik kelas XI SMA BU NU Bumiayu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan tentang nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film *Sabtu Bersama Bapak*.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai media pembelajaran apresiasi sastra pada peserta didik kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik dalam segi teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman serta mampu menanamkan nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pada penulis dan pecinta karya sastra lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam pembelajaran khususnya di bidang sastra.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sastra serta melengkapi sarana dan prasarana sebagai penunjang lulusan yang berkualitas.
- c. Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas melalui sastra sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan pemahaman

peneliti tentang sastra.

#### **E. Penegasan Penelitian**

Penegasan penelitian dengan kata lain definisi konseptual adalah untuk memberikan dan memperjelas makna atau arti istilah-istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus bahasa agar penulis tidak salah menafsirkan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

##### 1. Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan dianggap jelek. (Rokeach, dalam Mardapi, 2010:8) Nilai adalah suatu objek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan (Tyler dikutip dalam Mardapi, 2010: 9).

##### 2. Pendidikan Moral

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Nurul Zuriah 2008:26). Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak konsep Ki Hajar Dewantara Pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi agar mencapai pribadi yang mampu melakukan hubungan baik antara diri sendiri dengan Tuhan, antara kepentingan dirisendiri dan masyarakat, serta perilaku diri sendiri dengan keluarga masyarakat dan alam sekitar (Budi, 2018) dengan Tuhan, antara kepentingan dirisendiri dan masyarakat, serta perilaku diri sendiri dengan keluarga masyarakat dan alam sekitar (Zaim Almubarok, dikutip dalam Suparlan, 2015:207).

### 3. Apresiasi Sastra

Apresiasi sastra adalah menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, pujian, kepekaan pikiran, kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Anafiah, S., 2018).

#### **F. Sistem Penulisan Skripsi**

Penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Film *Sabtu Bersama Bapak* Karya Aditya Mulya Sebagai Pembelajaran Apresiasi Sastra Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA BU NU Bumiayu” memuat lima bab. Untuk memberikan gambaran secara seluruh isi pada proposal skripsi, maka disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika proposal skripsi.

Bab II berisi mengenai tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berfikir. Pada bab ini meliputi tinjauan pustaka yang berisi sejumlah penelitian sebelumnya. Landasan teori berisi berupa teori yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan kerangka pikir berisi alur pikiran dan konsep dari penelitian tersebut.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknuk analisis data dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi hasil dan pembahasan penelitian mengenai Nilai Pendidikan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak Sebagai Pembelajaran Apresiasi Sastra Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA BU NU Bumiayu.

Bab V Penutup, bab ini diuraikan simpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

Bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dan melakukan studi pustaka dari penelitian sebelumnya sebagai bahan untuk membandingkan kekurangan atau kelebihan kajian pustaka yang sudah ada berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan dan konsep baru yang akan digunakan peneliti. Peninjauan pustaka ini sangat penting karena dapat memberikan inovasi baru dan bahan acuan untuk menghasilkan sebuah penelitian baru. Terdapat beberapa penelitian yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama penelitian juga dilakukan Devi Shyviana Arry Yanti (2016) dengan judul “Ekranisasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya Di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”. Pada permasalahan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan proses ekranisasi yang meliputi alur, tokoh, dan latar, baik dalam bentuk kategorisasi aspek penciptaan penambahan, maupun perubahan bervariasi pada ekranisasi novel ke bentuk film Film 99 Cahaya Di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah Film 99 Cahaya Di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan film 99 Cahaya di Langit Eropa bagian 1 dan bagian 2 karya sutradara Guntur Soeharjanto. Pada penelitian ini fokus pada objek unsur alur, tokoh, dan latar. Instrument yang digunakan adalah Human Instrument. Dalam pemerolehan data menggunakan teknik membaca. Teknik menonton, dan teknik mencatat. Hasil penelitian ini menjelaskan proses ekranisasi yang terjadi dalam unsur alur, tokoh, dan latar yakni adanya penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Penciptaan alur, tokoh, dan latar karena media yang digunakan dalam memproduksi novel dan film berbeda.

Penelitian kedua Yenni Armiami (2018) dengan judul “Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing ke dalam film Assalamualaikum Beijing”. Penelitian ini permasalahan yang dikaji mendeskripsikan pengurangan dan penambahan pada tokoh, alur, dan latar dalam novel yang diangkat ke dalam film. Sumber data yang diperoleh dari novel karya Asma Nadia dan film yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Metode pengumpulan data ini dengan teknik dokumentasi, selain itu juga membaca kembali secara berulang novel Assalamualaikum Beijing dan melakukan pengamatan film assalamualaikum Beijing untuk menganalisis, mengelompokkan, dan membandingkan tokoh, alur, latar yang terdapat dalam novel dan film Assalamualaikum Beijing. Dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode content analysis untuk menganalisis yang berhubungan dengan ekranisasi novel ke dalam film berupa pengurangan tokoh, alur, dan latar dari novel ke film, lalu penambahan tokoh, alur dan latar dari novel ke film.

Penelitian ketiga yang dijadikan referensi pada skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hafsah (2019) yang berjudul “Moral Dalam Film Posesif Karya Gina S.Noer”. Dalam penelitian ini mengkaji permasalahan yaitu mendeskripsikan nilai moral dalam film Posesif karya Gina S.Noer. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan teknis analisis data yakni pendekatan analisis konten dengan cara mengungkap, memahami, dan menangkap pesan dalam sebuah karya sastra yang terdapat dalam film Posesif karya Gina S.Noer. Dengan memperoleh data dengan teknik menonton, mencatat, melakukan pengelompokan data, lalu menganalisis data yang mengandung moral. Dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis film Posesif ditemukannya aspek-aspek moral yakni baik terdiri dari tanggung jawab, penolong, dan sabar. Aspek moral buruk terdiri dari penganiayaan dan kejam.

Penelitian keempat oleh Kristinawati dan Subandiyah (2021) dengan judul “Nilai Pendidikan Dalam Film NKCTHI (Nanti Kita Cerita Hari Ini) karya Angga Dwimas Sasongko: Kajian Sosiologi Sastra”. Penelitian pada jurnal ini mengkaji pesan moral yang dapat menjadi pedoman hidup melalui film NKCTHI (Nanti

Kita Cerita *Hari Ini*) karya sutradara Angga Dwimas Sasongko. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra dengan memfokuskan pada analisis isi (content analysis). Teori yang digunakan berupa konsep nilai kehidupan yang dikembangkan oleh Supratno. Hasil pada penelitian ini dalam film NKCTHI (*Nanti Kita Cerita Hari Ini*) memiliki nilai kesederhanaan, nilai kepemimpinan, nilai pendidikan, nilai moral, nilai religious, nilai keberanian, nilai gotong royong, dan nilai berkorban.

Penelitian kelima Agus Susanto dan Bagiya (2021) dengan judul “Nilai Moral dalam Tokoh Utama Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Kelas IX SMA”. Pembelajaran sastra di sekolah merupakan peranan sangat penting apalagi dengan nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan menumbuhkan, meningkatkan daya apresiasi sastra peserta didik. Persoalan yang dikaji dalam artikel ini adalah Nilai Moral dalam Tokoh Utama Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas IX SMA. Metode artikel ini bersifat deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan nilai moral dalam film Ajari Aku Islam sutradara Deni Pusung beserta skenario pembelajaran di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat dan teknik catat dan menganalisis data dengan teknik content analysis, lalu menyajikan hasil data dengan teknik penyajian informal. Hasil penelitian ini bahwa (1) unsur intrinsik dalam film Ajari Aku Islam sutradara Deni Pusung meliputi tema, tokoh, dan penokohan; alur; latar; amanat; acting dialog; (2) nilai moral dalam film Ajari Aku Islam meliputi (a) hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu: jujur, percaya diri, bertanggung jawab dan bermimpi yang tinggi; dan (c) hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu berbagi dengan sesama, merawat orang tua bekerja sama, dan saling menolong. (3) rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi nilai moral pada film Ajari Aku Islam di kelas XI SMA terdiri dari penyampaian unsur intrinsik drama nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, melakukan pemutaran film Ajari Aku Islam, mengidentifikasi dan menganalisis unsur

intrinsik dan nilai moral dalam film *Ajari Aku Islam* secara berkelompok; membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hasil diskusi setiap kelompok dengan kelompok lain; memberikan kesempatan peserta didik untuk melaporkan hasil kelompoknya.

Peneliti keenam Avis Destimianti dan Suyitno (2022) dengan judul “Pemanfaatan Film *Susi Susanti Love All* sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter NonFormal”. Pada permasalahan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dalam dunia telah memasuki Era society 5.0, yaitu masyarakat yang super cerdas yang dapat memecahkan berbagai tantangan sosial dengan mengikutsertakan inovasi-inovasi yang dihasilkan oleh era industry 4.0. oleh karena itu, pendidik perlu mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas namun juga memiliki karakter yang baik untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan karakter perlu diselenggarakan secara berkesinambungan dalam konteks pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidik pun perlu berinovasi dengan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, salah satunya adalah media film. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan karakter nonformal dengan memanfaatkan Film *Susi Susanti: Love All* sebagai media pembelajaran dapat mendukung terwujudnya elemen karakter yang baik yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan riset tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kesimpulan yang diperoleh adalah pemanfaatan film *Susi Susanti: Love All* sebagai media pembelajaran pada pendidikan karakter nonformal dapat mendukung terwujudnya elemen karakter yang baik. Pendidik yang bergerak dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal dapat memanfaatkan tulisan ini untuk memperkaya metode pembelajaran dan mengembangkan kolaborasi diantara keduanya agar peserta didik dapat menerima pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan berkesinambungan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Film**

#### **a. Film**

Film disebut juga gambar hidup (*motion picture*) yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak (Cepy, 2012:14). Film adalah media atau alat komunikasi yang berupa audio visual untuk menyampaikan suatu pesan atau berita kepada orang lain (Nugroho, 2013). Film merupakan gambar yang bergerak adapun gerakannya yang memiliki kemampuan mata dan otak manusia yang menangkap sejumlah pergantian gambar dalam peradegannya. Film juga menjadi salah satu media audio visual yang mampu bekerja dengan baik agar penonton tidak bosan dan mudah mengingat karena formatnya yang menarik. Film merupakan hasil karya cipta dengan pemanfaatan teknologi yang canggih berupa kamera, warna, dan suara. Dari pemanfaatan teknologi hasil kerja tim maksimal yang melibatkan unsur-unsur berupa sutradara, pemain, produser, penulis, penata kamera, penata suara. Beda dari novel yang hanya mendeskripsikan dan mengilustrasikan sebuah tulisan dan gambar saja. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya (Trianton dalam Nurhidayah, 2017:7)

Menurut Cangara (dalam Wahyuningsih, 2019:1) film dalam artian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun pengertian secara luas gambar yang ditayangkan dalam televisi dapat dikategorikan sebagai film. Gamble (dalam Wahyuningsih, 2019:2) bahwa film adalah serangkaian gambar statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa film adalah gambar bergerak yang ditayangkan melalui bioskop maupun televisi. Film juga tidak hanya menampilkan pertunjukan tetapi film juga mempunyai peran menyampaikan pesan melalui komunikasi dari pengarang kepada penonton. Film juga bisa dikatakan sebagai gambaran kehidupan yang dimainkan oleh objek.

#### b. Ekranisasi

Yanti, (2016:2) menjelaskan bahwa proses ekranisasi terdapat tiga proses perubahan yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan merupakan penghilangan bagian unsur dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film. Penambahan merupakan tambahan bagian unsur dalam film yang unsur tersebut tidak terdapat dalam novel. Dalam hal tersebut ia menjelaskan bahwa alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian yang lain. Ekranisasi merupakan suatu perubahan dari kata-kata menjadi wahana dalam bentuk gambar

Wahyuni, (2018:1) menjelaskan bahwa ekranisasi merupakan proses pelayarputihan novel ke dalam film. Eneste juga menyatakan ekranisasi sebagai proses perubahan pada alat yang dipakai, proses penggarapan, proses penikmatan, dan waktu penikmatan.

Yang dimaksud dengan ekranisasi adalah pemindahan karya sastra novel ke dalam bentuk film. Menurut Saputra (2020; 52) didalam ekranisasi, perubahan wahana dari karya sastra ke wahana film, berpengaruh pula pada berubahnya hasil yang bermediumkan bahasa atau kata-kata ke dalam film yang bermediumkan gambar audiovisual. Jika di dalam novel ilustrasi dan penggambaran atau lukisan dilakukan dengan menggunakan media bahasa atau kata-kata, dalam film semua itu diwujudkan melalui gambar-gambar bergerak atau audiovisual yang menghadirkan suatu rangkaian peristiwa.

Perbedaan media dua genre karya seni, mempunyai karakteristik yang berbeda pula. Bahasa sebagai medium karya sastra memiliki sifat keterbukaan pada imajinasi pengarang. Proses mental lebih banyak terjadi dalam hal ini. Bahasa yang digunakan memungkinkan memberi ruang yang luas bagi pembaca untuk menafsir dan mengimajinasikan tiap-tiap yang ditontonnya (Saputra, 2020;52).

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa ekranisasi merupakan pemindahan novel ke layar putih, berarti terjadinya perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan sebab di film, cerita, alur,

penokohan, latar, suasana, dan gaya diungkapkan melalui gambar-gambar bergerak berkelanjutan. Pada jaman sekarang bukan hanya perubahan novel dalam bentuk film, namun banyak pula perubahan dari novel ke film.

### c. Penciutan

Ekranisasi merupakan proses pemindahan sebuah karya novel ke bentuk film. Namun, cara menikmatinya hanya ditempuh selama sembilan puluh menit atau seratus menit. Dengan kata lain, novel-novel yang cukup tebal dan beratus-ratus halaman mau tidak mau harus memasuki proses penciutan atau pengurangan jika akan difilmkan. Dalam film masih dijumpai struktur novel seperti alur, tokoh dan penokohan, ataupun unsur lainnya. Hanya saja pembuat film (skenario dan sutradara) telah memilih bagian informasi yang dianggap penting untuk ditampilkan (Eneste dalam Saputra, 2020;53).

Qonita, Hapsari, & Ahmad, (2021) menyatakan bahwa penciutan dan penambahan, ekranisasi juga dapat memunculkan variasi-variasi baru antara novel dan film. Perbedaan alat-alat yang digunakan serta keterbatasan waktu putar film menjadi salah satu penyebab timbulnya variasi-variasi baru tersebut. Meski begitu, tema atau amanat dalam novel biasanya masih tersampaikan dengan baik lewat film. Hanya bentuk dan pengungkapannya yang berbeda.

Penciutan adalah pengurangan atau pemotongan unsur cerita dalam sastra dalam proses transformasi. Fakhrurozi, & Adrian, (2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa penciutan atau pengurangan. Pertama sutradara menghilangkan adegan-adegan yang dianggap tidak penting. Kedua, pemilihan tokoh dan biasanya yang sering dimunculkan adalah tokoh-tokoh yang dianggap penting. Hal ini karena keterbatasan teknis maka yang ditampilkan hanya tokoh yang berpengaruh dalam cerita. Ketiga, mengenai bagian latar. Kemungkinan besar jika semua latar ditampilkan akan menimbulkan durasi waktu lebih panjang. Dalam mengekranisasi latar pun mengalami penciutan oleh sebab itu yang ditampilkan dalam film hanyalah latar yang penting penting saja atau yang mempunyai pengaruh dalam cerita.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa Pertama, adegan maupun tokoh tertentu dalam karya sastra tersebut tidak diperlukan atau tidak penting ditampilkan dalam film. Kedua, adanya anggapan atau pemilihan tokoh dan biasanya yang sering dimunculkan adalah tokoh-tokoh yang dianggap penting bahwa menghadirkan unsur-unsur tersebut justru dapat mengganggu cerita di dalam film.

#### d. Penambahan

Saputra (2020;53) yang mengutip pendapat dari Eneste (1991) menjelaskan penambahan dilakukan oleh sutradara yang membuat skenario karena telah menangkap dan menerjemahkan novel yang akan di filmkan sehingga akan terjadi penambahan di sana-sini. Penambahan berada di bagian alur, penokohan, latar atau suasana. Dalam proses ekranisasi terdapat cerita yang tidak ditampilkan tetapi dalam film ditampilkan. Penambahan adalah proses alih wahana yang akan terjadi dengan adanya penambahan-penambahan unsur karya yang mungkin akan terjadi.

#### e. Perubahan Bervariasi

Selain adanya pengurangan, penambahan dalam ekranisasi, ada jugaterjadinya perubahan bervariasi. Ekranisasi memungkinkan terjadinya perubahan pada variasi-variasi tertentu antara novel dan film. Biasanya terjadi pada bagian gaya pencitraan atau yang lainnya. Namun tema atau amanat masih tersampaikan dalam novel setelah difilmkan. Variasi- variasi tertentu namun tetap bertumpu pada inti isi karya (Saputra, 2020;53)

## 2. Karya Sastra Berdasarkan Ekspresi

Menurut Wahyudi (2012; 72) ada 9 (sembilan) ciri umum , pengertian karya sastra yaitu;

- a. Sebuah karya dapat dikatakan sebagai (calon) karya sastra bila ada niat dari sastrawan untuk menciptakan karya sastra.
- b. Kedua, karya sastra adalah hasil proses kreatif. Karya sastra bukanlah hasil pekerjaan yang memerlukan keterampilan semata, seperti membuat sepatu atau meja. Karya sastra memerlukan perenungan, pengendapan ide, pematangan.

- c. Ketiga, karya sastra diciptakan bukan semata-mata untuk tujuan praktis dan pragmatis.
- d. Keempat, bentuk karya sastra khas. Khas disini dimaksudkan sebagai bentuk dan gaya yang berbeda dengan bentuk dan gaya nonsastra.
- e. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra khas. Memang tidak menutup kemungkinan adanya kesamaan bahasa dalam karya sastra dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan bahasa karya sastra juga diambil dari bahasa sehari-hari yang perlu diingat, dalam penerimaan pembaca, bahasa karya sastra diterima secara berbeda dengan bahasa sehari-hari.
- f. Karya sastra mempunyai logika tersendiri. Logika karya sastra erat kaitannya dengan konvensi karya sastra. Logika karya sastra mencakup isi dan bentuk karya sastra.
- g. Karya sastra merupakan dunia rekaan dimana pengarang memperlakukan kenyataan-kenyataan dengan tiga cara, yaitu manipulatif, artifisial dan interperatif.
- h. Karya sastra mempunyai nilai keindahan tersendiri.
- i. Karya sastra adalah sebuah nama yang diberikan masyarakat kepada hasil tertentu (Wahyudi, 2012: 72-81)

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkn pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.

#### **4. Nilai dan Pendidikan Moral**

##### **a. Pengertian Nilai**

Nilai berasal dari bahasa latin, *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagaisesuatu yang dipandang baik bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan suatu yang abstrak,

tetapi secara fungsional mempunyai ciri mampu membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Jika nilai dihayati oleh seseorang atau pembaca, maka akan sangat berpengaruh dari segi cara berpikir, cara bersikap, dan cara bertindak untuk mencapai tujuan kehidupan.

Nilai adalah keyakinan dasar dan fundamental yang memandu atau memotivasi sikap atau tindakan. Mereka membantu kita menentukan apa yang penting bagi kita. Nilai menggambarkan kualitas pribadi yang kita pilih untuk diwujudkan untuk memandu tindakan kita; orang seperti apa yang kita inginkan; cara kita memperlakukan diri sendiri dan orang lain, dan interaksi kita dengan dunia di sekitar kita. Nilai memberikan pedoman umum untuk perilaku. (Hallberg., 2017:173-183).

Nilai dalam arti sempit adalah apa yang baik, diinginkan, atau berharga. Nilai adalah motif di balik tindakan yang bertujuan. Mereka adalah tujuan kita bertindak dan datang dalam berbagai bentuk. Nilai-nilai pribadi adalah keyakinan pribadi tentang benar dan salah dan mungkin atau mungkin tidak dianggap moral. Nilai-nilai budaya adalah nilai-nilai yang diterima oleh agama atau masyarakat dan mencerminkan apa yang penting dalam setiap konteks.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa nilai sangat penting untuk etika. Etika berkaitan dengan tindakan manusia, dan pilihan tindakan tersebut. Nilai menentukan hubungan antara seseorang dan tujuan. Ini relasional dalam arti bahwa apa yang dihargai oleh satu orang mungkin tidak sama dengan apa yang dihargai orang lain bahkan dalam situasi yang sama. Dari perspektif kebajikan, paling penting untuk membedakan nilai intrinsik dari nilai ekstrinsik. Nilai intrinsik adalah sesuatu yang memiliki nilai dalam dirinya sendiri, seperti kejujuran dan kebaikan, sedangkan nilai ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk alasan lain (yaitu, kekayaan dan ketenaran).

b. Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan adanya tiga unsur yaitu 1) cerdas yang artinya memiliki ilmu pengetahuan yang luas sehingga mampu menyelesaikan persoalan kehidupan nyata, 2) Hidup memiliki prinsip untuk menghargai orang lain dan melakukan hal-hal yang mengandung kebaikan serta menumbuhkan berupa semangat, nilai pendidikan moral, dan motivasi hidup 3) memiliki jati diri bangsa, selain sebagai makhluk individu, yang merupakan makhluk sosial yang masih membutuhkan keberadaan orang lain.

Pendidikan berlaku seumur hidup. Upaya pendidikan dimulai sejak dari lahir atau masih dalam pangkuan orang tua sampai tutup usia. Pendidikan juga dianggap sebagai suatu proses dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan diri manusia. Pendidikan adalah bagian sebagai mahkota seseorang dari kebutuhan hidup. Hal ini karena pendidikan dianggap sebagai alat guna dalam pembaharuan hidup. Selama manusia masih bersikap dengan kepribadian baik, maka disitulah pendidikan masih berjalan.

Menurut Horne dikutip oleh Marbun (2018) pendidikan adalah sebagai proses penyesuaian yang berlangsung secara terus menerus bagi perkembangan intelektual, emosional, dan fisik manusia. Pendidikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku manusia. Pendidikan sebagai suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual, dan jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup dalam kerangka sistem sosial. Segala sesuatu untuk mendidik yaitu cara memilih media yang mengandung nilai-nilai kebaikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya membantu peserta didik untuk menyadari nilai-nilai yang dimilikinya dan berupaya memfasilitasi mereka agar terbuka wawasan dan perasaannya untuk kebenaran yang dihormati dan diyakini secara sah sebagai manusia yang beradab. Pendidikan juga sebagai bekal untuk peserta didik agar membentuk sikap yang unggul dan berjati diri. Definisi dari pendidikan yaitu: (1) Pendidikan

merupakan ide, dan perjuangan dalam hidup, (2) pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan, pendidikan sebagai substansi hidup, (3) pendidikan sebagai komoditas, dan (4) pendidikan sebagai pencarian jati diri sebagai substansi hidup individu. (Antikainen, 1995;297).

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa Pendidikan adalah bagian dari kehidupan seseorang dari kebutuhan hidup. Hal ini karena pendidikan dianggap sebagai alat guna dalam pembaharuan hidup. Selama manusia masih bersikap dengan kepribadian baik, maka disitulah pendidikan masih berjalan.

#### 1) Pendidikan Moral

Moral berasal dari *mores* yang artinya kesusilaan. Pengertian moral secara umum mengacu pada pengertian ajaran terhadap baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila (Depdikbud, 2002:754). Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan perilaku yang baik, jujur, dan penyayang. Tujuan pendidikan moral adalah mencetak dan menghasilkan individu yang mampu menerapkan dan memahami nilai-nilai pendidikan moral dan bertindak secara baik dengan nilai-nilai tersebut. (Hudiarini, 2017, 1-13)

Hakikat moral adalah aturan yang disepakati secara umum mengenai perbuatan serta semua hal yang dianggap baik dan buruk termasuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Namun, moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebaikan, pada hal itulah yang ingin pengarang menyampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan moral sangat penting bagi peserta didik karena nilai-nilai pendidikan moral sebagai pedoman hidup terhadap lingkungan dan bersikap, bertingkah laku dengan baik individu atau kepada masyarakat. Tujuan utama pendidikan moral adalah

menghasilkan individu yang otonom, yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut.

## 2) Moral dalam Sastra

Moral dari segi etimologis berasal dari bahasa latin yaitu “mores” yang berasal dari suku kata “mos”. Mores berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak. Akhlak yang kemudian artinya berkembang menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Pandangan mengenai moral merupakan ajaran-ajaran ataupun patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. (Kaelan, 2008:93)

Karya sastra adalah sebuah karya yang mempunyai struktur dan ditulis oleh pengarang. Pengarang tidak lepas dari filosofi sastra dengan latarbelakang sosial budayanya. Semuanya itu tercermin dalam karya sastranya. Kemudian, karya sastra juga tidak mempunyai makna jika tanpa ada pembaca yang memahami maknanya. Oleh karena itu, seluruh situasi yang berhubungan dengan karya sastra itu haruslah diperhatikan dalam konkretisasi atau pemaknaan karya sastra. Karya sastra didalamnya terdapat nilai-nilai budaya yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat yang digambarkannya. Sastra dalam penyajian memberikan gambaran kehidupan yang terdiri atas realita kehidupan sosial. Pada pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang-orang, antar manusia, antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Oktaviana, (2013; 186-216) Karya sastra juga memberikan pesan atau makna kepada pembaca agar menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupannya. Jadi pesan tersebut dinamakan moral, karena mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma yang sudah dibekali dengan nilai kebaikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa karya sastra dianggap sebagai sarana pengajaran pendidikan moral, karena sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Pendapat moral dalam sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan serta pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

### 3) Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral adalah nilai yang mengandung kebenaran oleh pandangan pengarang yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Hasbullah dalam Permana dkk, (2021;187-194) menyatakan bahwa moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral yang terkandung dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan sekitar.

Nilai pendidikan moral dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia terutama penerus bangsa agar mengenal nilai-nilai baik buruk suatu perbuatan apa yang harus dihindari dan apa yang harus dilakukan, sehingga tercipta tatanan hubungan manusia dengan masyarakat dianggap baik, tentram, sejahtera, dan bermanfaat bagi semua orang. Terkait uraian di atas dalam penelitian ini terdapat nilai pendidikan moral sebagai berikut.

#### a) Disiplin

Kata “disiplin” juga mengandung arti taat dan patuh terhadap peraturan, mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap pengguna waktu, tanggung jawab atas tugas yang

diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuninya. Penanaman perilaku disiplin dilakukan sejak dini. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran terhadap pentingnya sikap disiplin untuk terciptanya tata tertib, ketaatan, patuh baik kepada masyarakat maupun lingkungan sekitar. (Prasasty, 2017:65 74).

Disiplin berasal dari bahasa latin *discene* yang memiliki arti belajar, dari kata ini kemudian muncul kata *diciplina* yang berarti pengajaran/ pelatihan. Prijodarminto, (1993) mengartikan disiplin sebagai kondisi yang dalam diciptakan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban..

b) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak sengaja. Sikap tanggung jawab perlu diberikan untuk peserta didik agar mampu melatih mental dan daya pikir jika diberikan tugas atau wewenang dari orang lain. Menurut Gunawan (2012:33) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Zuchdi (2013:27) tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan, dan masyarakat serta dirinya sendiri.

c) Jujur

Menurut Naim (2012:132) yang dikutip dari

Sofiaturrohmah “Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan perilaku seseorang terhadap pembicaraan yang sesuai dengan kenyataan sehingga selalu dapat dipercaya.

Mohammad Mustari (2014; 11) menjelaskan jujur merupakan perilaku yang didasarkan kepada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Aqib dan Sujak (2012:7) jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain. Jujur berarti apa yang dikatakan seseorang alam sesuai dengan hati nuraninya, hati nurani yang bersih akan terhindar dari perbuatan yang dilarang agamadan dilarang oleh hukum. Jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, ikhlas. Jika seseorang mempunyai sikap jujur, maka akan disenangi oleh semua masyarakat karena memiliki jiwa keberanian, jiwa yang kuat dan tetap berada dalam jalan kebenaran. (Chairilisyah, 2016; 8- 14)

d) Mandiri

Menurut KBBI (2011:872) mandiri adalah “Keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain”. Nilai kemandirian sangat penting untuk ditanamkan dan diterapkan agar manusia menjadi sosok yang kreatif, inovatif dalam menanggapi sesuatu. Terutama peserta didik yang sudah terjun dalam dunia pendidikan karena untuk melatih dan menumbuhkan sikap kedewasaan dalam menanggapi suatu hal. Sifat mandiri yang mereka miliki memungkinkan mereka teguh dalam menghadapi tantangan. Menurut

M.Fadillah dan Lilif (2018:176) mengartikan mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

#### 4) Kedudukan Pendidikan Moral

Pengertian pendidikan moral dapat disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Pendidikan moral merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat istiadat, dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian agar menjadi manusia yang lebih baik. Secara umum, ruang lingkup pendidikan moral adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Diantara nilai-nilai yang harus ditanamkan adalah sopan santun, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab, jujur, mandiri, percaya diri, rendah hati, mencintai ilmu, sportif, taat. Jika seseorang telah memiliki perilaku dengan seperangkat nilai pendidikan moral tersebut, maka ia telah menjadi manusia yang baik. Zaim Elmubarok (2009) berkeyakinan bahwa sentral pendidikan nilai adalah keluarga. Menurutnya, keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima di semua masyarakat, baik yang agamis maupun yang non agamis.

### **5. Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA**

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengatakan bahwa, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Menteri Pendidikan Nasional, 2007:336). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Menteri Pendidikan Nasional, 2007:336).

Secara garis besar, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan berikut (Menteri Pendidikan Nasional, 2007:337-338) yaitu: Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis ; Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Rahmanto (1988:27) mengklasifikasikan tiga aspek penting dalam memilih bahan pengajaran sastra yaitu : segi bahasa, segi kematangan jiwa (psikologi), dan sudut latar belakang kebudayaan para siswa.

a. Bahasa

Bahasa merupakan aspek penting dalam komunikasi, begitu juga dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan faktor-faktor seperti: cara penulis yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang.

b. Kematangan jiwa (Psikologi)

Tahap-tahap perkembangan psikologis ini hendaknya harus diperhatikan karena tahap-tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan keengganan anak didik dalam banyak. (Maisah, 2018:51-66)

c. Latar belakang kebudayaan

Latar belakang karya sastra ini meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya seperti geografi, sejarah, tipologi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berfikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olahraga, hiburan, moral, etika (Rahmanto,

1988:31).

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan

## 6. Pengertian Bahan Ajar

Prastowo (2013:16) menjelaskan bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Bahan ajar merupakan materi yang digunakan oleh guru dan siswa untuk kegiatan belajar mengajar.

Dari pandangan di atas mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahan ajar merupakan bahan berupa informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau market, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

### 1. Fungsi Bahan Ajar

Prastowo menjabarkan fungsi pembuatan bahan ajar dalam dua klasifikasi, yaitu:

#### a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.

##### 1) Fungsi bahan ajar bagi pendidik diantaranya:

1. Menghemat waktu pendidik dalam mengajar.
2. Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator.
3. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
4. Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan

semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.

5. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

2) Fungsi bahan ajar bagi peserta didik

a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.

b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki.

c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.

d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.

e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar atau mahasiswa yang mandiri.

f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: fungsi dalam pembelajaran klasikal, fungsi dalam pembelajaran individual, dan fungsi dalam pembelajaran kelompok.

1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal

a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar).

b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang

diselenggarakan.

- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual
  - a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
  - b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
  - c) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok
  - a) Sebagai bahan yang terintegritas dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.
  - b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Oleh karena itu, bahan ajar mengandung unsur-unsur tertentu. Untuk mampu membuat bahan ajar yang baik, kita tentu harus memahami unsur-unsur tersebut.

Prastowo merincikan enam komponen yang perlu diketahui berkaitan dengan unsur-unsur tersebut, antara lain:

1) Petunjuk Belajar

Komponen pertama ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

2) Kompetensi yang akan dicapai

Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang kita susun tersebut dengan standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik.

### 3) Informasi Pendukung

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif.

### 4) Latihan-Latihan

Komponen ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari semakin terasah dan dikuasai secara matang.

### 5) Petunjuk Kerja atau Lembar Kerja

Petunjuk atau lembar kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya.

### 6) Evaluasi

Komponen ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, kita dapat mengetahui efektivitas bahan ajar yang kita buat ataupun proses pembelajaran yang kita selenggarakan

pada umumnya. Jika kemudian dipandang masih banyak peserta didik yang belum menguasai, maka diperlukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran.

#### d. Jenis dan Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar berbeda dengan sumber belajar, sebab bahan ajar memiliki jenis dan bentuk. Beberapa ahli telah membuat pengategorian bahan ajar. Adapun kriteria yang menjadi acuan dalam membuat klasifikasi tersebut adalah berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya.

##### 1) Bahan ajar menurut bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- a) Bahan cetak, yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton dalam Nanda, 2020). Contohnya, *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, dan model atau maket.
- b) Bahan ajar dengan atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, dan piringan hitam.
- c) Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, *video compact disk* dan film.

##### 2) Bahan ajar menurut cara kerjanya

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar

yang diproyeksikan, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer.

- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya foto, diagram, *display*, model dan lain sebagainya.
  - b) Bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan/atau dipelajari peserta didik. Contohnya *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, dan proyeksi caomputer.
  - c) Bahan ajar audio, yaitu bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti tape compo, *CD player*, *VCD player*, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, flash disk, dan lain-lain.
  - d) Bahan ajar video, yaitu bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player* dan sebagainya.
  - e) Bahan ajar computer, yaitu berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan *computer* untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.
- 3) Bahan ajar menurut sifatnya
- Rowntree dalam Belawati, dkk (2003) dalam Nanda (2020) mengatakan bahwa berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, antara lain:
- a) Bahan ajar yang berbasis cetak, misalnya buku,

*pamphlet*, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.

- b) Bahan ajar berbasis teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara dan lain sebagainya.

Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh) misalnya telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

## **7. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah sebuah alat-alat bantu yang digunakan pendidik untuk belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara pengajar, pendidik, dan bahan ajar yang digunakan pengajar. Tujuan dari pembelajaran yaitu menyampaikan pesan-pesan melalui sarana media, tanpa media tidak akan berlangsungnya adanya proses komunikasi pembelajaran. Heinich , Molenda, Russel, Smaldino, (dalam Daryanto, 2011:4) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.

Penyampaian materi pelajaran melalui media pembelajaran berbagai banyak cara digunakan seperti media cetak ataupun media elektronik. Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2011:4) menjelaskan bahwa media pembelajaran

meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dari pandangan di atas mengenai pengertian media pembelajaran tersebut, dapat kita pahami media pembelajaran merupakan suatu alat peraga untuk berlangsungnya suatu pembelajaran dengan mengacu sebuah bahan ajar yang digunakan.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011:7-8) menjelaskan media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas yang termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, media harus bermanfaat sebagai berikut.

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara berlangsung antara siswa dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama (Daryanto, 2011:4)

Media pembelajaran merupakan salah penunjang dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses yang dilaksanakan oleh guru dan siswa (Pujiani, *et al*, 2020:12).

Menurut Novita & Harahap, (2020:2) media pembelajaran adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat, grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Lestari, (2020:23) media pembelajaran merupakan gabungan antara bahan belajar dengan alat belajar dan merupakan bagian dari sumber belajar untuk dijadikan sebagai penyampain pesan dan informasi dalam pembelajaran, sehingga terjadi lingkungan belajar kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dalam proses belajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan dengan kata-kata atau kalimat tertentu.

Kemudian menurut Ayu, *et, al*, (2021:11) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang membawa pesan-pesan atau informasi

yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan desain yang menarik untuk mengefektifkan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. fungsi media pembelajaran adalah memiliki kemampuan menangkap, menyimpan suatu obyek dan merangsang pada audiens.

### **8. Film Sebagai Media Pembelajaran**

Media film merupakan media pembelajaran yang cukup menarik karena mampu menampilkan keindahan dan fakta yang bergerak dengan efek suara, gambar bergerak yang cukup jelas. Selain itu beberapa kegunaan film sebagai media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Keterampilan membaca atau menguasai penguasaan bahasa yang kurang bisa diatasi dengan menggunakan film sangat tepat untuk menerangkan suatu proses.
- b. Dapat menyajikan teori ataupun praktek dari yang bersifat umum ke bersifat khusus ataupun sebaliknya.
- c. Film dapat mendatangkan seorang yang ahli dan memperdengarkan suaranya didepan kelas.
- d. Film dapat lebih realistis hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi lebih jelas.

- e. Film juga dapat merangsang motivasi kegiatan peserta didik (Trinova & Nini, 2016:510).

Film mempunyai banyak manfaat sebagai media dalam proses pembelajaran sehingga peran film untuk memberikan ilmu berwawasan luas yang baik kepada pembaca. Menonton film bukan hanya untuk mendapatkan hiburan belaka. Namun penonton hendaknya mengidentifikasi informasi, ilmu, dan nilai-nilai sosial moral yang terkandung dalam film tersebut (Trianton, 2013:24). Manfaat film yang dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa
- b. Menambah daya ingat pada pelajaran
- c. Mengembangkan daya fantasi anak didik
- d. Mengembangkan minat dan motivasi belajar
- e. Mengatasi pembatasan jarak dan waktu
- f. Memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak
- g. Memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistic. (Sabri, 2012:54).

Seiring berkembangnya teknologi sesuai kebutuhan publik, jenis jenis film yang beragam bermunculan. Munadi, (2012:117-119) menyebutkan beberapa variasi film yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut (1) film dokumenter yaitu film yang dibuat berdasarkan fakta, (2) docudrama yaitu cabang film dokumenter yang diadegankan selayaknya film yang menggambarkan

hubungan manusia yang biasanya bersifat fiktif.

Sehubungan dengan kepentingan penggunaan film dalam dunia pendidikan terdapat beberapa syarat film pendidikan adalah

- a) Sangat menarik bagi siswa, benar dan autentik
- b) Up to date dalam setting, pakaian, dan lingkungan
- c) Sesuai dengan tingkat kematangan siswa
- d) Perbendaharaan bahasanya baik dan tepat
- e) Kesatuan sekuennya cukup teratur
- f) Teknik yang digunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan

Dalam sebuah film pastinya mengandung pesan yang baik dan mengandung nilai moral. Terdapat tiga jenis film yaitu film dokumenta, film fiksi dan film eksperimental. Pembagian jenis ini didasarkan atas cara penyampaiannya yaitu cerita dan non cerita. Pratista, (2018) menjelaskan jenis-jenis film adalah sebagai berikut.

#### 1) Film dokumenter

Adalah film yang berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh atau otentik. Film dokumenter tidak memiliki tokoh antagonis dan protagonist.

## 2) Film fiksi

Adalah film terikat dengan alur dalam sebuah cerita film tersebut. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pendagean yang telah dirancang sejak awal. Struktur film biasanya terikat dengan kasualitas. Cerita juga biasanya memiliki karakter (penokohan) seperti antagonis dan protagonist, jelas sangat bertolak belakang dengan enis film dokumenter.

## 3) Film Eksperimental

Adalah jenis film yang mempunyai perbedaan dengan film dokumenter dan fiksi. Film ekperimental tidak mempunyai alur tapi setiap memiliki sebuah struktur pembangun. Struktur dalam film eksperimental sangat dipengaruhi oleh perasaan yang subjektif misalnya gagasan ide, emosi, serta pengalaman batin yang dirasakan oleh tokoh yang terlibat dalam sebuah film. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri. Pendapat ini menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis film yang berbeda secara terstruktur dalam cara penyampaiannya.

Ketiga jenis film tersebut adalah film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. Film dokumenter dan film fiksi disampaikan secara naratif (cerita). Sedangkan film eksperimental disampaikan secara non naratif (non cerita). (Pratista, 2018:34).

Berdasarkan paparan di atas bahwa film sebagai media pembelajaran mempunyai keunggulan dan manfaat terutama bagi motivasi dan minat siswa. Bahkan berkembangnya teknologi variasi film sesuai penyampainnya mempunyai tiga jenis film yaitu film dokumenter, film ekperimental, dan film fiksi.

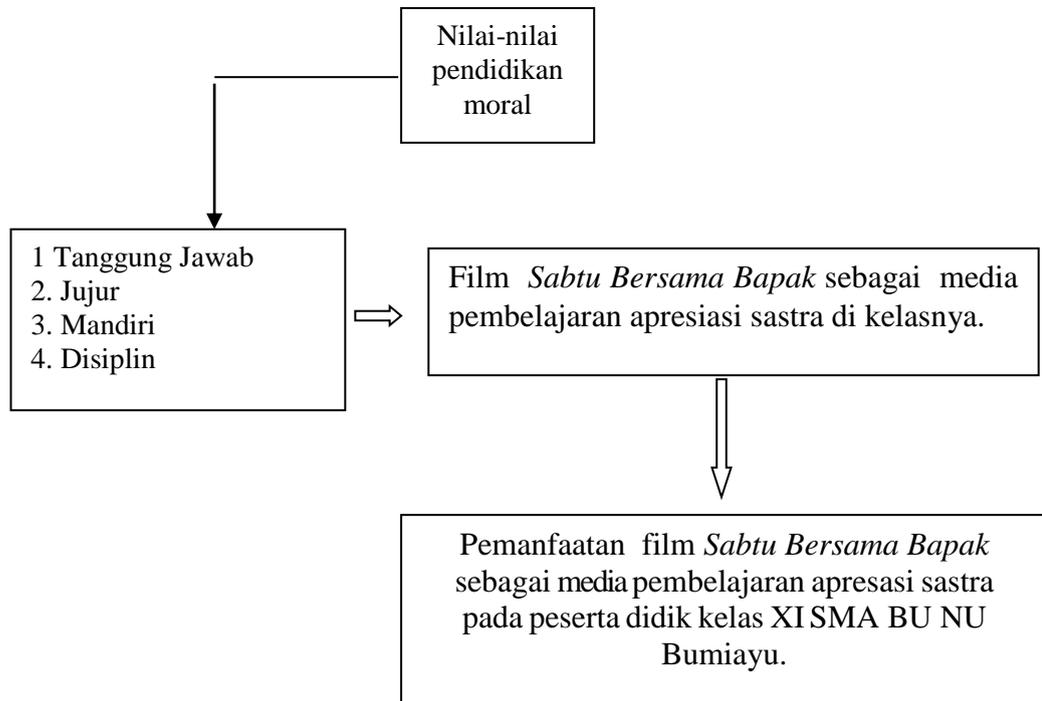
### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai apresiasi sastra melalui sebuah karya sastra novel yang diangkat dalam bentuk film melalui penghayatan sehingga dapat mengambil sisi nilai kehidupan yakni nilai pendidikan moral yang berada di dalam cerita tersebut. Apresiasi sastra merupakan pembelajaran berkaitan dengan karya sastra yang harus dikuasai oleh peserta didik. Mengapresiasi sastra sangatlah mudah bagi peserta didik kelas XI jenjang SMA dengan cara mempelajari, memahami terhadap hasil karya sastra bentuk film sehingga tumbuh penilaian, dan menanamkan rasa peka terhadap citra rasa sastra.

Dalam cerita film terdapat unsur-unsur pembangun meliputi tema, alur, tokoh, sudut pandang, dan amanat. Melalui unsur-unsur peserta didik dapat mengetahui nilai kehidupan salah satunya nilai pendidikan moral sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan moral meliputi disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, dan lain sebagainya. Peserta didik

dengan adanya pembelajaran apresiasi sastra mampu mengetahui secara luas bahwa ilmu sastra dan membentuk individu yang kreatif dan cerdas.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan mengkaji nilai pendidikan moral film Sabtu Bersama Bapak sebagai media pembelajaran apresiasi sastra pada peserta didik kelas XI SMA BU NU Bumiayu.



**Bagan. 1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan unsur – unsur intrinsik yang terdapat pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa. Penelitian ini juga menyajikan hasil analisis terhadap wujud nilai moral para tokoh dalam menghadapi persoalan hidup dan nilai moral lainnya yang terdapat pada film tersebut serta analisis nilai moral tersebut sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan demikian, data pada penelitian ini mengandung beberapa informasi yang bersifat naturalistik, dan disajikan dengan menggunakan proses yang luwes, siklikal dan interaktif.

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah menyajikan fakta-fakta atau fenomena yang terjadi pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, siklus penelitian dimulai dengan memilih proyek penelitian. Kemudian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proyek penelitian, seterusnya mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan dimaksud tadi, menyusun catatan data yang telah dikumpulkan, dan menganalisisnya.

Hal itu dilakukan dengan Natural setting (sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat itu). Selain itu terdapat beberapa pertimbangan peneliti untuk menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini, diantaranya penelitian kualitatif bersifat terbuka terhadap kemungkinan melakukan perancangan ulang (redesigning), serta pengumpulan dan analisis data berlangsung simultan. (Hardani, dkk., 2020). Sehingga, peneliti bermaksudkan untuk menganalisis secara detail tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Sabtu Bersama Bapak*, karya Monty Tiwa.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan indikator merupakan sub variabel yaitu kategori-kategori yang dipecahkan dari variabel. Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependent sebagai berikut:

1. Variabel pengaruh (*independent*)

Variabel independent atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Adapun yang menjadi variable bebasnya adalah nilai – nilai indikator yang tercantum dan terkandung pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa.

2. Variabel terpengaruh (*dependent*)

Variabel dependent atau terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel yang terikatnya adalah bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran apresiasi sastra pada siswa kelas XI di SMA BU NU Bumiayu.

## **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita ketahui isinya. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. (Bungin, 2005:107). Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan seluruh siswa kelas XI Di SMA BU NU Bumiayu dari objek penelitian yang dapat berupa siswa, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio,

televisi, iklan, dan lain sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas Xi Di SMA BU NU Bumiayu berjumlah 30 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi. Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Bungin, 2005:109).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sampel dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa saja yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas (Sugiyono, 2016:216).

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 siswa kelas XI Di SMA BU NU Bumiayu.

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor utama yang penting yang menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Pada penelitian ini sumber data terdiri dari dua klasifikasi, diantaranya data primer dan data sekunder

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diambil dari subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari instrument yang telah ditetapkan untuk mengumpulkan informasi tersebut. Penelitian ini menggunakan instrument interview wawancara. Bahwa peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Teknik wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pemanfaatan film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai media pembelajaran apresiasi sastra pada siswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang dipublikasikan atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa film *Sabtu bersama Bapak*, karya Monty Tiwa dan catatan tambahan (filed note) dari hasil interview (wawancara). Data ini digunakan untuk melengkapi informasi yang kurang atau informasi tambahan yang tertera pada hasil penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, menonton, dan mencatat. Adapun langkah- langkah yang digunakan dalam teknik tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini mempunyai objek film, melalui teknik dokumentasi berupa audiovisual untuk memperoleh data berupa gambar, tulisan dalam film yakni nilai-nilai pendidikan moral dalam film Sabtu Bersama Bapak.

#### 2. Teknik wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari pengajar Bahasa Indonesia kelas XI di SMA BU NU Bumiayu berupa pemanfaatan film sebagai pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah atas.

#### 3. Teknik Sampel Penelitian

Teknik sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan narasumber informan siswa dan guru sebagai penelitian. Dalam sampel penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menghasilkan teori.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik sampling adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik untuk mengambil sumber dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa saja yang diharapkan, atau dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti

menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas (Sugiyono, 2016:216).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2014:246) dalam melakukan analisis kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Proses teknik analisis data yakni data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

##### 1. Data reduction (reduksi data)

Menurut Sugiyono (2014:247) mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok dan penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambar yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data yang dicari. Dari hasil wawancara akan direduksi dengan cara digolongkan sesuai dengan kategori yang sudah dirancang melalui aktivitas komunikasi pemasaran berupa merancang pesan, memilih saluran komunikasi sebagai medianya, dan menentukan hasil campuran komunikasi pemasaran terintegrasi. Kemudian hasil wawancara digabungkan dengan data dokumentasi, lalu setelah digabungkan antara hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti akan mengurangi data yang dianggap tidak diperlukan dalam penelitian.

##### 2. Data display (penyajian data)

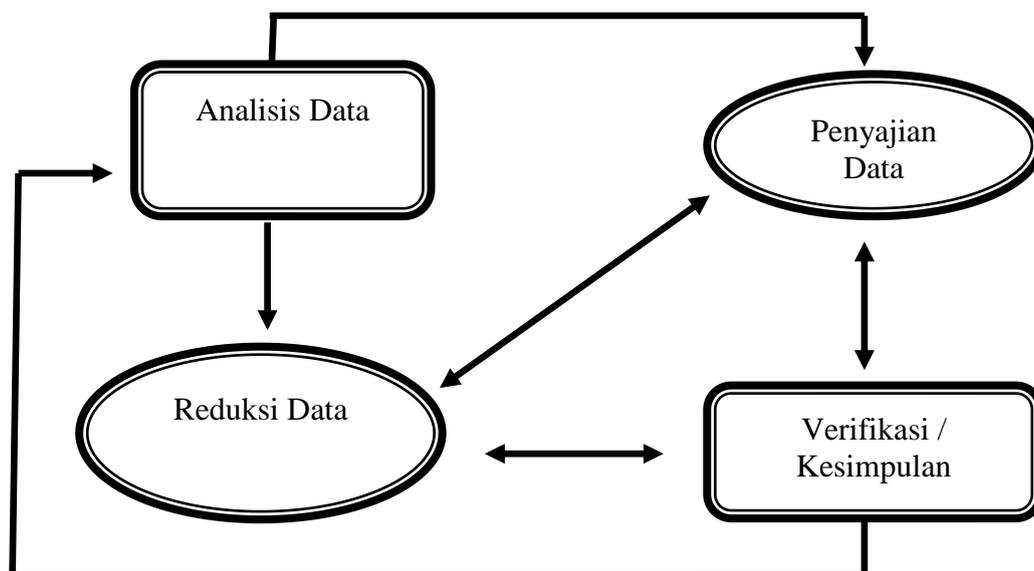
Menurut Sugiyono (2014:249) dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

##### 3. Conclusion drawing/ verification

Menurut Sugiyono (2014:249) langkah ketiga dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari data primer maupun data sekunder berdasarkan data yang diperoleh.

- . Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek

yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis maupun teori.



Gambar 3.1 : Skema analisis data Mettew Miles dan Huberman (Sumber : Matthew B. Milles dan Huberman analisis Data kualitatif hal 20).

Bagan tersebut menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif yang dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus-menerus. Setiap tahapan reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.

a. Validitas

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi atau dapat dikenal dengan sebutan *content validity*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengukur keabsahan instrument yang digunakan. Validitas isi artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid, apabila materi tes tersebut betul-betul merupakan bahan-bahan yang representatif

terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan (Siyoto dan Sodik, 2015). Dalam praktik, validitas isi dari suatu tes hasil belajar dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar, dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran, apakah hal-hal yang tercantum dalam tujuan instruksional khusus yang sudah terwakili secara nyata dalam tes hasil belajar tersebut ataukah belum. Untuk melengkapinya, validitas isi dapat disesuaikan dengan teori yang berlaku atau yang memiliki hubungan dengan pembahasan terkait.

b. Reliabilitas

Reliabilitas data yang digunakan adalah *intrarater* dan *interrater*. *Intrarater* dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji subjek penelitian berulang-ulang sampai mendapatkan data yang konsisten. Reliabilitas *interrater*, melakukan pengecekan sejawat dengan mendiskusikan hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat yang pernah melakukan penelitian mengenai nilai moral dalam karya sastra.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Identitas Film *Sabtu Bersama Bapak***

Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa di Sutradarai oleh: Monty Tiwa. Produser Ody Mulya Hidayat, HB Naveen. Penulis Novel Aditya Mulya dari novel Sabtu Bersama Bapak Pemeran Abimanya Aryasatya, Ira Wibowo, Deva Mahendra, Arifin Putra, Acha Septriasa, Sheila Dara Aisha, Ernest Prakasa, Jeniffer Arnelita, Rendy Kijairnett. Sedangkan Penata Musik oleh Andika Triyadi. Sinematografer oleh Rollie Markiano Penyunting Ryan Purwoko, dan perusahaan Produksi Falcon Pictures, Max Pictures.

##### **2. Tokoh Dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* Karya Monty Tiwa**

###### 1) Gunawan (tokoh utama)

Tokoh Gunawan dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Dia adalah suami dari ibu Itje. Gunawan mempunyai dua anak laki-laki yang bernama Satya dan Cakra. Gunawan mempunyai karakter yang tanggung jawab sebagai kepala keluarga, hal ini dibuktikan dengan dia yang tegas mendidik kedua anaknya dengan baik melatih sikap moral yang berbobot dan selalu menitipkan pesan kepada istri (Itje) untuk bersikap mandiri jika mampu melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa menyusahkan kedua anaknya. Bahkan dia ingin menjadi Bapak yang berguna bagi anak-anaknya serta tugasnya sebagai bapak harus tetap dijalankan meski takdir telah menentukan bahwa dia harus meninggalkan keluarganya.

###### 2) Itje

Tokoh Itje dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Dia adalah seorang istri dari Gunawan. Itje mempunyai karakter yang mandiri hal ini pada saat Itje dirawat di rumah sakit dia tidak ingin menyusahkan kedua anaknya yaitu Satya dan Cakra. Itje selalu ingat pesan suami (Gunawan) bahwa jangan menyusahkan anak jika kita masih mampu melakukan sesuatu dengan serba sendiri. Selain itu Itje sangat menyayangi keluarga dalam

keadaan apapun dan sebagai seorang ibu yang tangguh mandiri walaupun sudah tidak ada suami disampingnya yang selalu menemani setiap waktu.

3) Satya

Tokoh Satya dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Dia merupakan anak pertama dari dua bersaudara dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Satya adalah sosok laki-laki yang bertanggung jawab, disiplin dalam membina rumah tangga walaupun mempunyai sikap yang kaku, keras kepala. Satya selalu merancang finansial masa depan bersama istri sekaligus menikmati masa tua keluarga kecilnya.

4) Cakra

Tokoh Cakra dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Dia merupakan anak kedua atau terakhir dalam keluarga pak Gunawan. Cakra mempunyai karakter yang disiplin, bertanggung jawab, pekerja keras. Hal ini dibuktikan bahwa Cakra di kantor perusahaannya, dia menduduki sebagai manager. Kesibukannya dalam kantor membuat dia belum juga menikah dan membangun rumah tangga.

5) Risa

Tokoh Risa dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Dia merupakan istri dari Satya dalam film *Sabtu Bersama Bapak* dimana dia mempunyai karakter tanggung jawab, menyayangi suami dan anak-anaknya. Dia berusaha menjadi apa yang suami inginkan meski harus bekerja keras dan menyanggupi atas semua halnya. Keinginan Satya menjadi seperti apa yang bapaknya lakukan membuat Risa sedikit sulit untuk memahami. Hal tersebut karena Satya tidak mencerna dengan baik apa yang Bapak katakan semasa Satya kecil.

6) Ayu

Tokoh Ayu dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Dia adalah perempuan cantik, pintar yang dikagumi Cakra di kantornya sehingga membuat Cakra jatuh cinta padanya. Hal ini dibuktikan pada saat Cakra selalu melihat sepatu Ayu di depan mushola sekitar kantor selesai usai sholat.

### 3. **Sinopsis *Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa***

Film *Sabtu Bersama Bapak* ini menceritakan sebuah keluarga yang dikaruniai dua anak laki-laki yang bernama Cakra dan Satya. Kehidupan mereka berubah bahwa satu tahun lagi Gunawan untuk hidup. Gunawan memutuskan kematian tidak boleh membatasi menyayangi anak-anaknya. Melalui rekaman yang dibuat Gunawan menyampaikan pesan-pesan untuk anak-anaknya jika tumbuh dewasa nanti mereka harus menjadi sosok laki-laki yang mempunyai sikap jati diri yang bermoral dan prinsip hidup yang mempunyai arti dan beralur lurus. Selain itu juga Bapak menyampaikan pesan untuk sang istri agar tidak menyusahkan anak-anaknya jika dia mampu melakukannya dengan sendiri. Pada saat Gunawan sebelum meninggal ia selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya semasa kecil agar selalu bersemangat tanpa putus asa untuk meraih cita-cita yang ingin dicapai. Ketika Gunawan telah meninggal dunia, Itje merubah tradisi baru mengajak anak-anaknya untuk menonton video rekaman sang Ayah setiap hari sabtu. Setelah Cakra dan Satya sudah tumbuh dewasa mereka mempunyai kehidupan masing-masing. Cakra menjadi direktur di bank asing di Jakarta namun status masih lajang, sedangkan Satya sudah mempunyai istri bernama Risa dan dikaruniai kedua anak laki-laki bernama Rian dan Miku. Satya dan keluarga kecilnya hidup di Prancis karena urusan pekerjaan. Dan ibu Itje mempunyai usaha warung di kediaman rumah di Bandung.

Mengikuti pesan Bapak Satya terlalu kaku sehingga pemikiran dengan istri terlalu jauh, sedangkan Cakra mengikuti pesan Bapak yang sudah bekerja bertahun-tahun dan mampu menyiapkan segala materi untuk kehidupannya sehingga lupa untuk mencari pendamping hidup. Sewaktu kecil mereka tidak menyusahkan Itje dan sekarang Itje pun tidak mau menyusahkan anak-anaknya sampai menyimpan rahasia bahwa ia menderita penyakit kanker payudara. Namun rahasia itu terbongkar dan diketahui oleh Satya dan Cakra. Lalu mereka menegaskan kepada Itje agar ia jangan menutup-nutupi rahasia diantara mereka berdua, karena apapun yang terjadi mereka akan bertanggung jawab membantu Itje sang Ibu yang telah melahirkan, mendidik hingga

tumbuh dewasa hanya saja tanpa ditemani sang Bapak yang telah meninggal dunia. Pada saat momen spesial berkumpul bersama yakni Satya bersama istri dan kedua anaknya, Cakra dan calon pendamping hidupnya yang bernama Ayu, Itje. Mereka berkumpul di Bandung dikediaman rumah Itje, lalu Satya dan Itje takkan lupa memutar video rekaman sang Ayah yang menyampaikan pesan-pesan untuk kedua anaknya itu.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka dalam bab pembahasan akan dipaparkan hasil penelitian tentang Nilai Pendidikan Moral dalam film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa Sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Sastra Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA BU NU Bumiayu. Tokoh yang terdapat dalam film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa terdiri dari Cakra, Saka, Ibu Itje, Bapak Gunawan, Risa, Ayu, Firman, Wati, dan Salman. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

- (1) Nilai Nilai pendidikan moral apa sajakah yang terkandung dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Untuk memperoleh data tersebut dengan cara teknik dokumentasi yaitu penangkapan gambar, tulisan dengan cara *screenshot* (mengambil adegan yang mengandung nilai pendidikan moral) : (1) Nilai Nilai pendidikan moral apa sajakah yang terkandung dalam film *Sabtu Bersama Bapak*. Untuk memperoleh data tersebut dengan cara teknik dokumentasi yaitu penangkapan gambar, tulisan dengan cara *screenshot* (mengambil adegan yang mengandung nilai pendidikan moral)
- (2) Bagaimanakah pemanfaatan film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai media pembelajaran apresiasi sastra pada peserta didik kelas XI SMA BU NU Bumiayu.

Untuk memperoleh data dengan cara teknik wawancara kepada guru khususnya bahasa indonesia di SMA BU NU Bumiayu dan siswa berkaitan dengan pemanfaatan film sabtu bersama bapak sebagai media pembelajaran apresiasi sastra pada kelas XI.

#### **4. Deskripsi Hasil Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film *Sabtu Bersama***

### ***Bapak karya Monty Tiwa***

Berikut adalah nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat pada film *Sabtu Bersama Bapak* yang didapat melalui teknik dokumentasi terhadap film tersebut.

#### **a. Jujur**

Nilai jujur yang terdapat pada Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa ditemui 2 kali pada *scene* 1 dan 2.

##### 1) *Scene* 1

Satya: “Ya Ga bisa gitu dong, kalo emang salah ya salah aja kamu tuh .harus keras sama dia kalo soal matematika”. (Monty Tiwa. 2016. 00:28:15)

Dalam *scene* di atas merupakan nilai jujur dari tokoh Satya yang terdapat satu penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai jujur pada *scene* pada “Ya Ga bisa gitu dong, kalo emang salah ya salah aja kamu tuh harus keras sama dia kalo soal matematika”. Adanya nilai Pendidikan dengan kategori jujur. Kutipan ini terjadi pada saat dalam rumah. Hal ini dibuktikan melalui kutipan yang diucapkan Satya yang menerangkan kepada istrinya agar mendidik anak-anak mereka dengan cara yang benar. Hal ini ia ucapkan lantaran ia mengetahui adanya kesalahan pada nilai anaknya karena hampir semua soal yang dijawabnya salah namun mendapatkan nilai yang tinggi. Dengan adanya kutipan menandakan bahwa Satya ingin istrinya agar selalu jujur terhadap anak-anaknya tanpa alasan apapun agar kelak mereka sadar akan kesalahannya masing-masing.

##### 2) *Scene* 2

Cakra: “Jangan gini lagi ya ma, Saka kan Cuma satu mama. Ga boleh main rahasia-rahasiaan lagi”. (Monty Tiwa, 2016: 01:31:36).

Dalam *scene* di atas merupakan nilai jujur dari tokoh Cakra terdapat satu penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai jujur pada *scene* “Ga boleh main rahasia-rahasiaan lagi”. Kutipan percakapan ini

terjadi pada saat di dalam ruangan perawatan yang terdapat di rumah sakit daerah Bandung Jawa Barat. Scene ini terjadi ketika Cakra akhirnya mengetahui bahwa ibunya sedang menderita tumor. Ia sempat shock dengan adanya kabar tersebut. Sesampainya disana ia berpesan kepada ibunya agar tidak ada lagi rahasia yang harus disembunyikan terhadap mereka berdua. Hal ini juga menandakan bahwa Cakra ingin ibunya selalu jujur kepada mereka berdua agar nantinya apabila ada suatu hal yang menyimpannya, Cakra dan Satya akan senantiasa menjaganya.

#### **b. Disiplin**

Nilai disiplin yang terdapat pada Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa ditemui 6 kali pada *scene* 3, 4,5,6,7,8.

##### 1) *Scene* 3

Satya: “Ayo, Mah mamah, Ini sabtu mah ayo liat”.

Bapak Cakra: “Saka juga mau Bapak mah”. (Monty Tiwa, 2016: 00:06:17).

Dalam scene di atas merupakan nilai disiplin dari tokoh Satya dan Cakra menunjukkan bahwa terdapat dua penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai disiplin pada scene “Ayo, Mah mamah, Ini sabtu mah ayo liat” “Saka juga mau Bapak mah”. Data tersebut yang mana mengisahkan masa kecil Cakra dan Satya. Kutipan di atas, terjadi pada saat di jalan. Di *scene* ini terlihat keduanya telah menyelesaikan waktu sekolahnya dan sedang berlari pulang ke rumah mereka untuk dapat segera menonton rekaman ayahnya. Terdapat suatu contoh nilai disiplin melalui tingkah laku yang mereka lakukan, mereka berusaha datang tepat waktu karena mereka tahu bahwa hari sabtu adalah hari dimana mereka semua diharuskan untuk menonton rekaman ayahnya agar mendapatkan pengajaran melalui rekamannya tersebut.

##### 2) *Scene* 4

Bapak: “Bapak itu orang yang percaya bahwa hidup harus matang

direncanakan karena kita ga hidup dua kali, waktu ga bisa diulang jadi rencakan semua. Ini penting, rencana, rencana dan rencana”.

(Monty Tiwa, 2016: 00:08:55).

Dalam scene di atas merupakan nilai disiplin dari tokoh Bapak. Yang terdapat dua penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai disiplin pada scene “Bapak itu orang yang percaya bahwa hidup harus matang direncanakan karena kita ga hidup dua kali, waktu ga bisa diulang jadi rencanakan semua. Data percakapan tersebut terjadi pada saat di dalam rumah. Ini penting, rencana, rencana dan rencana”. Data tersebut Bapak mengatakan bahwa ia adalah tipe orang yang mempercayai bahwa dalam menjalankan hidup diperlukan rencana yang sangat matang. Ia juga menegaskan bahwa “rencana” lah yang akan menjadi acuan hidup seseorang agar semuanya berjalan dengan rapi. Melalui ilmu yang disampaikan oleh tokoh bapak tersebut menandakan bahwa Bapak ingin kedua anaknya selalu taat dan mengikuti rencana hidup yang telah mereka buat. Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas memuat adanya nilai Pendidikan dengan kategori disiplin.

### 3) *Scene 5*

Miku: “Bapak,... Mama Bapak datang”. (Monty Tiwa, 2016: 00:25:30).

Dalam scene di atas merupakan nilai disiplin dari tokoh Miku terjadi pada saat di dalam rumah pada siang hari yang terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai disiplin “Bapak,...Mama Bapak datang”. pada data kutipan ini terjadi ketika kedua anak Satya meyadari bahwa ayahnya telah pulang dari kerja. Ia lantas memanggil ibunya agar segera bersiap-siap untuk menyambut suami sekaligus ayah bagi mereka berdua. Secara tidak langsung, melalui tindakan yang dilakukan Miku tersebut disimpulkan bahwa mereka mempunyai salah satu kebiasaan yang memang seringkali mereka lakukan ketika ayahnya pulang, hal ini diperkuat dengan Ibunya yang langsung mengganti

pakaiannya serta hal lainnya yang dianggap layak untuk menyambut *suaminya*. Dan data tersebut termasuk dalam nilai Pendidikan disiplin.

#### 4) *Scene 6*

Satya: “Rian, Miku pokoknya kita cerita habis papa mandi ya”. (Monty Tiwa, 2016: 00:26:45)

Dalam scene di atas merupakan nilai disiplin dari tokoh Satya terjadi pada saat di dalam rumah pada sore hari yang terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai disiplin “Rian, Miku pokoknya kita cerita habis papa mandi ya”. Pada data kutipan ini Satya digambarkan sebagai sosok ayah yang sangat disiplin terhadap keluarganya. Walaupun Satya baru saja pulang dari kerja, ia mengatakan kepada anak-anaknya bahwa ia tetap akan bercerita seperti biasanya. Dengan adanya kebiasaan yang ia jalani tersebut maka jelaslah Satya merupakan seorang Ayah yang tidak ingin melalaikan semua rencana yang telah hidup yang telah ia buat, meskipun itu hanyalah hal kecil ia tetap akan menjalankannya. Maka dapat disimpulkan nilai Pendidikan pada data ini termasuk dalam bagian disiplin.

#### 5) *Scene 7*

Satya: “3 tahun lagi rumah kita lunas terus 3 tahun lagi dana Pendidikan anak-anak udah beres semua”. Rencana kita on track. (Monty Tiwa, 2016: 00:31:36)

Dari data di atas Dalam scene di atas merupakan nilai disiplin dari tokoh Satya, yang terjadi ketika saat di taman, yang mana terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai disiplin “3 tahun lagi rumah kita lunas terus 3 tahun lagi dana Pendidikan anak-anak udah beres semua”. Rencana kita on track. Kutipan ini memperlihatkan Satya yang sedang menyampaikan mengenai perencanaan biaya/dana yang akan mereka tunaikan. Satya menjelaskan kepada istrinya bahwa tidak lama lagi rumah serta dana Pendidikan akan segera lunas, dan semua yang mereka lakukan telah berjalan sesuai rencana. Dengan adanya

pernyataan tersebut, Satya dan istrinya digambarkan sebagai sosok yang disiplin. Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana mereka membayarkan semua biaya yang harus dikeluarkannya serta mengelola uang yang harus mereka gunakan juga untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Maka jelas bahwa data tersebut mengandung nilai Pendidikan disiplin.

6) *Scene 8*

Satya: “Apa sih yang bikin kamu keras kepala?”

Rissa: “Saya cuman pengen bantu kamu kang”.

Satya: “Saya ga perlu dibantu, kita kan udah omongin berkali- kali saya cuman perlu kamu menjadi istri yang baik jangan kamu ubah-ubah rencana”. (Monty Tiwa, 2016: 00:53:49)

Dalam scene di atas merupakan nilai disiplin dari tokoh Satya, terjadi pada saat sedang di dalam rumah dalam suasana yang mana terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai disiplin “Saya ga perlu dibantu, kita kan udah omongin berkali- kali saya cuman perlu kamu menjadi istri yang baik jangan kamu ubah-ubah rencana”. Pada kutipan tersebut menunjukkan adanya nilai Pendidikan disiplin. Kutipan ini terjadi ketika Satya mengetahui bahwa Istrinya telah diam-diam bekerja tanpa sepengetahuannya. Tidak hanya itu, kedua anak mereka juga sempat menghilang ketika Rissa menitipkannya kepada seseorang. Satya marah kepada Rissa dan ia pun saling beradu mulut, Satya menegaskan bahwa ia tidak perlu dibantu dan ia hanya ingin Rissa untuk menjadi istri yang taat serta tidak mengubah rencana yang telah mereka buat. Nilai disiplin ditunjukkan pada “*jangan kamu ubah-ubah rencana, ...*” yang mana penggalan tersebut mengisyaratkan bahwa Satya ingin istrinya mengikuti/taat dengan rencana hidup yang telah ia buat agar hidup yang mereka jalani tidak berantakan

**c. Mandiri**

Nilai mandiri yang terdapat pada Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa ditemui 6 kali pada *scene 9, 10,11,12,13, dan 14.*

1) *Scene 9*

Bapak: “Ingat satu hal, di keluarga kita orang pertama dan yang terakhir percaya sama diri kita adalah diri kita sendiri”. (Monty Tiwa, 2016: 00:06:35).

Dalam scene di atas merupakan nilai mandiri dari tokoh Bapak terjadi pada saat di dalam rumah sambil menonton televisi. Terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai mandiri “Ingat satu hal, di keluarga kita orang pertama dan yang terakhir percaya sama diri kita adalah diri kita sendiri”. Pada kutipan tersebut mengemukakan bahwa Bapak menyampaikan pengajarannya melalui rekaman untuk keluarganya. Ia menjelaskan kepada mereka bahwa di dalam keluarganya, mereka diharuskan agar memiliki rasa percaya diri. Hal ini ia nyatakan supaya apapun yang terjadi mereka akan terus mengingat bahwa seharusnya diri mereka lah yang membangkitkan dirinya masing-masing. Melalui pengajaran tersebut, Bapak menerapkan konsep mandiri kepada keluarganya agar dasar hidup yang mereka jalani tidak akan bergantung kepada orang lain, melainkan pada dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa penggalan dialog data tersebut memuat adanya nilai Pendidikan mandiri.

2) *Scene 10*

Bapak: “Sampe kamu besar pun ga akan ada yang ngasih kamu kemenangan”. kemenangan itu diraih bukan dikasih. (Monty Tiwa, 2016: 00:28:57).

Dalam scene di atas merupakan nilai mandiri dari tokoh Bapak terjadi ketika saat sedang di halaman rumah daerah Bandung Jawa Barat, yang mana terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai mandiri “Sampe kamu besar pun ga akan ada yang ngasih kamu kemenangan”. kemenangan itu diraih bukan dikasih. Pada kutipan tersebut terjadi ketika Satya mengetahui kedua anaknya telah gagal untuk meraih pencapaian di sekolahnya. Ia pun teringat akan ajaran Bapak dan segera memanggil keduanya guna menyadarkan mereka. Adanya nilai Pendidikan mandiri pada scene ini ditunjukkan melalui flashback oleh

tokoh Satya ketika ia kecil dulu. Pada saat itu ia terlihat lelah dan kesal lantaran Bapak selalu menganggap Gerakan karate yang Satya lakukan salah. Bapak kemudian menjelaskan kepada Satya bahwa dalam mencapai kemenangan mereka tidak diberikan begitu saja, mereka harus berusaha bersungguh-sungguh untuk meraihnya. Melalui penyampaiannya tersebut Bapak ingin anaknya selalu berusaha sendiri dalam mencapai sesuatu dan ia tidak ingin anaknya selalu menyalahkan keadaan.

### 3) *Scene 11*

Bapak: “Inget ya neng, waktu kecil kita ga nyusahin orang tua. Udah tua kita ga nyusahin anak”. (Monty Tiwa, 2016: 00: 43:22).

Dalam scene di atas merupakan nilai mandiri dari tokoh Bapak Itje. kutipan terjadi pada saat di rumah sakit , terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai mandiri “Inget ya neng, waktu kecil kita ga nyusahin orang tua. Udah tua kita ga nyusahin anak”. Pada kutipan tersebut memperlihatkan ketika Ibu hendak melakukan operasi. Sebelum tahap operasi dilakukan ia teringat akan pesan suaminya yang mangatakan kepadanya “*waktu kecil kita ga nyusahin orang tua. Udah tua kita ga nyusahin anak*”. Penggalan kutipan itu menunjukkan bahwa sebagai orang tua sekaligus pernah menjadi seorang anak, ia tidak ingin menyusahkan orang tua serta anaknya sekalipun. Bapak ingin apapun yang menyimpannya mereka harus menjalaninya sendiri tanpa memberi beban kepada siapapun. Melalui pesan tersebut terdapat adanya nilai Pendidikan mandiri yang ditunjukkan oleh tokoh Bapak.

### 4) *Scene 12*

Bapak: “Bapak ajarin kalian untuk merencanakan masa depan, tapi jangan lupakan masa sekarang”. (Monty Tiwa, 2016: 01:03:10).

Kutipan data di atas, terjadi pada saat di dalam rumah, terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai mandiri “Bapak

ajarin kalian untuk merencanakan masa depan, tapi jangan lupakan masa sekarang”. Kutipan tersebut terjadi ketika Satya mulai menyadari bahwa apa yang telah diajarkan ayahnya semuanya adalah salah. Tak lama kemudian, di bawah alam sadarnya ia bertemu dengan sosok ayahnya dan Satya langsung melontarkan ucapannya mengenai kebohongan yang telah disampaikan ayahnya. Bapak pun segera menepis semua pernyataan tersebut dan mengingatkan kepada Satya bahwa pengajaran yang ia sampaikan adalah untuk merencanakan segala hal yang akan terjadi di masa depan, tanpa harus mengorbankan masa sekarang yang ia jalani. Melalui pernyataan tersebut diartikan bahwa Bapak tidak ingin anaknya selalu berpegang teguh pada ajarannya namun ia juga perlu pendiriannya sendiri untuk menghadapi permasalahan yang muncul secara tiba-tiba di masa yang ia jalani. Data ini termasuk dalam nilai Pendidikan mandiri.

##### 5) *Scene 13*

Cakra: “Tapi kalo saya, saya ga nyari perempuan yang ngelengkapi saya”.

Ayu: “Bukannya justru bukannya bagus itu kaya gitu ya? Ya saling melengkapi”.

Cakra: “Jadi melengkapi diri saya itu tugas saya, bukan orang lain”.  
(Monty Tiwa, 2016: 01:37:44).

Data di atas, terjadi pada saat di pekarangan taman yang memuat adanya nilai Pendidikan mandiri yang ditunjukkan melalui tokoh Cakra. Pada kutipannya “Jadi melengkapi diri saya itu tugas saya, bukan orang lain”. ia menyampaikan kepada Ayu bahwa ia bukanlah tipe orang yang mencari perempuan untuk melengkapi dirinya, karena ia yakin bahwa untuk melengkapi dirinya bukanlah melalui orang lain, melainkan diri sendiri. Maka jelas bahwa Cakra ingin Ayu paham mengenai konsep mandiri yang ia yakini agar Ayu juga bisa memahami serta menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan yang dijalaninya.

##### 6) *Scene 14*

Mama: “Ya udah, mamah kenalin yah”.

Cakra: “Mahh Saka ga mau dijodohin”. (Monty Tiwa, 2016:

01:17:24).

Kutipan percakapan pada data di atas, terjadi pada saat di dalam rumah. Yang mana data ini nilai pendidikan mandiri ditunjukkan secara langsung melalui sikap Cakra. Cakra digambarkan sebagai sosok yang mandiri, hal ini dapat dilihat melalui ucapannya “*Mahh,.. Saka ga mau dijodohin*”. Penggalan kutipan tersebut menandakan bahwa dalam memilih jodohnya, Cakra ingin menentukannya berdasarkan dirinya sendiri dan ia tidak ingin jodohnya ditentukan melalui pilihan ibunya. Singkatnya nilai Pendidikan mandiri ditunjukkan melalui penggalan kutipan pada data di atas.

#### **d. Tanggung Jawab**

Nilai tanggung jawab yang terdapat pada pada Film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa ditemui 9 kali pada *scene* 15, 16, 17,18,19,20,21,22, dan 23.

##### 1) *Scene* 15

Bapak: “Satya, Saka ini bapak, bapak cuman pindah ke tempat lain bapak ga tinggalin kalian tapi kita janji satu hal”. Kalian jadi anak yang baik, belajar yang rajin. (Monty Tiwa, 2016.: 00:03:52).

Dalam *scene* di atas, terjadi pada saat duduk di atas kursi di halaman rumah daerah Bandung Jawa Barat, yang mana terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai tanggung jawab “Satya, Saka ini bapak, bapak cuman pindah ke tempat lain bapak ga tinggalin kalian tapi kita janji satu hal”. Kalian jadi anak yang baik, belajar yang rajin”. Pada kutipan tersebut memperlihatkan Bapak yang sedang melakukan rekaman pertamanya yang nantinya ditunjukkan kepada anak- anaknya. Ia menjelaskan kepada kedua anaknya bahwa Bapak tidak akan meninggalkan keluarganya, ia juga sempat memberikan pesan kepada mereka agar menjadi anak yang baik dan belajar dengan rajin. Melalui penyampaiannya tersebut, terdapat salah satu adanya nilai Pendidikan

tanggung jawab yang ditunjukkan melalui tokoh bapak. Hal ini dibuktikan dengan penggalan kutipan “*Kalian jadi anak yang baik, belajar yang rajin*” yang mana ucapan tersebut mengartikan bahwa ia tidak akan meninggalkan peran tanggung jawabnya sebagai ayah walaupun dirinya sudah tiada kelak yakni mendidik anaknya.

## 2) *Scene* 16

Bapak: “Tapi saya ga bisa melihat mereka tumbuh dewasa”. Melihat mereka wisuda pas mereka nikah nanti.

Mama: “Saya yang akan antar mereka menikah”. Saya janji kang. (Monty Tiwa, 2016: 00:04:57).

Kutipan *scene* di atas, terjadi pada saat di dalam kamar, yang mana terdapat dua penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai tanggung jawab “Tapi saya ga bisa melihat mereka tumbuh dewasa”. melihat mereka wisuda pas mereka nikah nanti”. “Saya yang akan antar mereka menikah”. Saya janji kang”. Pada penggalan kutipan tersebut ditunjukkan kembali adanya nilai Pendidikan tanggung jawab melalui kedua tokoh di atas. Kutipan ini memperlihatkan tokoh Bapak dan Mama yang sedang berbaring sembari menghabiskan masa-masa hidup Bapak. Ia dengan sedih menyampaikan kepada istrinya bahwa ia tidak akan bisa melihat kedua anaknya tumbuh sebagai orang dewasa dan tidak dapat melihat kedua anaknya sukses serta menikah nantinya. Mama kemudian mengatakan kepada Bapak bahwa ia lah yang akan melakukan semuanya sebagai seorang ibu. Hal ini menandakan bahwa Mama adalah sosok orang tua yang bertanggung jawab atas anaknya. Ia sebagai orang tua, berjanji bahwa ia mampu untuk mendidik serta merawat mereka untuk menjadi orang yang berhasil.

## 3) *Scene* 17

Cakra: “Masa Saka kesini dilarang? nanti yang jagain mama siapa?”. (Monty Tiwa, 2016: 00:18:28).

Dalam *scene* di atas, terjadi pada saat di meja makan yang terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai tanggung jawab

“Masa Saka kesini dilarang? nanti yang jagain mama siapa?”. Pada kutipan tersebut terdapat adanya nilai pendidikan tanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat melalui ucapan Cakra kepada ibunya yang menyatakan bahwa siapa yang akan menjaga ibunya selain mereka berdua. Dengan adanya pernyataan yang diucapkan Cakra kepada ibunya menandakan bahwa Cakra digambarkan sebagai sosok anak yang sayang dan peduli kepada satu-satunya orang tua yang dimilikinya. Maka jelas bahwa data ini mengandung adanya nilai Pendidikan tanggung jawab yang ditunjukkan anak terhadap orang tuanya.

#### 4) *Scene 18*

Satya: “Kalo saya kerja di lapangan hanya ada satu orang tua di rumah kamu”. Kalo kamu kerja juga kan kasian anak-anak ga ada yang jagain. Biar saya aja yang kerja, meski jauh meski bahaya tapi biar saya aja yang tanggung resikonya biar kalian ga usah tanggung resiko apa-apa pokoknya kalian terima beres. (Monty Tiwa, 2016: 00:32:30).

Dalam data di atas, terjadi pada saat di taman depan rumah yang terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai tanggung jawab “Kalo saya kerja di lapangan hanya ada satu orang tua di rumah kamu”. Kalo kamu kerja juga kan kasian anak-anak ga ada yang jagain. Biar saya aja yang kerja, meski jauh meski bahaya tapi biar saya aja yang tanggung resikonya biar kalian ga usah tanggung resiko apa-apa pokoknya kalian terima beres”. Pada kutipan tersebut Satya digambarkan sebagai sosok ayah sekaligus suami yang bertanggung jawab terhadap keluarganya. Dilihat melalui kutipan tersebut, Satya menjelaskan kepada Rissa bahwa Rissa tidak perlu kerja untuk membantunya menafkahi keluarga karena ia hanya ingin Rissa untuk menjadi sosok ibu yang menjaga serta bertanggung jawab terhadap anak-anaknya di rumah. Ia juga menyampaikan bahwa perannya sebagai seorang suami sekaligus ayah biarkan ia sendiri yang menerimanya, tanpa mereka harus

menanggung resiko apapun. Melalui ucapannya tersebut maka jelas bahwa Satya berharap agar Rissa paham akan peran sebagai orang tua masing-masing, peran ayah sebagai pencari nafkah dan peran ibu yang bertanggung jawab atas anak-anaknya.

#### 5) *Scene 19*

Rian: “Mamah kok kerja?”.

Rissa: “Sayang dengerin mama ya”. Mama harus kerja mama harus bantu bapak. Dan kalo mama udah bantu bapak nantinya kita berempat bisa sama-sama lagi, kumpul kaya dulu lagi kan?.

Miku dan Rian: “Oke”. (Monty Tiwa, 2016: 00:38:12).

Dalam *scene* di atas, kutipan percakapan terjadi pada saat di jalan yang mana terdapat penggalan kutipan yang juga menandakan adanya nilai tanggung jawab “Sayang dengerin mama ya, mama harus kerja mama harus bantu bapak. Dan kalo mama udah bantu bapak nantinya kita berempat bisa sama-sama lagi, kumpul kaya dulu lagi kan?”. Pada kutipan tersebut mengemukakan walaupun Satya telah melarang Rissa untuk mendapatkan pekerjaan, Rissa tetap berkeyakinan bahwa ia harus kerja untuk membantu suaminya memperoleh penghasilan. Dalam perjalanannya Rian bertanya kepada ibunya ” *Mamah kok kerja?*” Rissa pun menjelaskan kepada kedua anaknya bahwa ia harus ikut membantu ayahnya dalam mencari nafkah/penghasilan agar nantinya semua biaya atau kewajiban yang harus dibayarkan dapat terbayarkan dalam waktu yang cepat dan akhirnya mereka dapat bersama-sama kembali sebagai keluarga yang utuh. Melalui pendirian Rissa yang kuat tersebut menandakan bahwa Rissa adalah sosok ibu yang juga ingin mengambil perannya sebagai pencari nafkah karena ia ingin keluarganya segera bersama seperti dulu. Data di atas termasuk dalam nilai Pendidikan tanggung jawab.

#### 6) *Scene 20*

Satya: “Kamu itu beruntung banget tau ga sih, untung anak- anak ga kenapa-napa kita udah bahas ini kan, apasih yang bikin kamu keras kepala?”. (Monty Tiwa, 2016: 00:53:49).

Dalam *scene* di atas, terjadi pada saat di dalam rumah yang memuat adanya nilai Pendidikan tanggung jawab yang ditunjukkan melalui tokoh Satya. Pada kutipan tersebut terlihat Satya yang sedang marah kepada Rissa karena anak-anaknya yang sempat dikabarkan menghilang. Dalam kutipannya ia mengatakan “*untung anak-anak ga kenapa-kenapa,...*” melalui ucapan tersebut menunjukkan bahwa Satya adalah tipe orang tua yang protektif dan tanggung jawab kepada kedua anaknya. Maka jelas bahwa data ini memuat nilai tanggung jawab yang ditunjukkan orang tua kepada anaknya.

7) *Scene 21*

Satya: “Tapi saya berjanji sama kamu, Mulai sekarang, kamu akan mendapatkan Satya yang terbaik”. (Monty Tiwa, 2016: 01:14:00).

Kutipan percakapan di atas, terjadi pada saat malam hari di depan rumah. Dalam *scene* ini Satya dan Rissa diceritakan sempat berpisah karena adanya konflik yang terjadi di antara mereka. Tidak lama kemudian Satya akhirnya menemukan keberadaan istrinya. Singkat cerita, dalam ucapannya, Satya menyatakan kepada Rissa “*Tapi saya berjanji sama kamu, Mulai sekarang, kamu akan mendapatkan Satya yang terbaik*”. Melalui ucapan tersebut, Satya berharap Rissa akan kembali menerimanya dengan janji bahwa ia akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi sebagai suami. Hal ini menandakan bahwa adanya nilai Pendidikan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh seorang suami kepada istrinya, yang mana dapat dilihat melalui janjinya tersebut Satya akan lebih bertanggung jawab terhadap keluarganya serta lebih terbuka mengenai pendapat-pendapat yang nantinya bertentangan dengan pendiriannya.

8) *Scene 22*

Cakra: “Mah, saka serius mamah kenapa?”. (Monty Tiwa, 2016: 01:16:42).

Pada kutipan singkat di atas, terjadi pada saat di meja makan yang kutipan percakapan oleh Cakra kepada mama menunjukkan adanya nilai Pendidikan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh seorang anak terhadap ibunya. Cakra kembali digambarkan sebagai seorang anak yang peduli dan sayang kepada orang tuanya. Hal ini dibuktikan melalui sikap cemasnya lantaran ibunya terlihat berbeda dari biasanya, Cakra sempat menyadari bahwa ibunya sakit namun ia tetap saja tidak mengaku kepada anaknya. Dengan adanya rasa cemas tersebut menunjukkan bahwa Cakra adalah sosok anak yang bertanggung jawab terhadap orang tuanya.

9) *Scene 23*

Cakra: “Kamu berhak tau bahwa dengan kamu saya ga ada niatan main-main, ga ada niatan liat gimana nanti, inshallah saya bisa jadi pacar yang baik”. (Monty Tiwa. 2016: 01:27:10).

Pada data terakhir, terjadi pada saat malam hari yang memperlihatkan scene dimana Cakra yang sedang melakukan percakapan dengan Ayu. Tidak lama kemudian, ia memberanikan dirinya untuk menanyakan kepada Ayu apakah ia mau menerima Cakra sebagai pasangan hidupnya. Cakra kembali meyakinkan kepada Ayu melalui janjinya bahwa ia akan serius dalam menjalani hubungannya nanti dan juga berjanji bahwa ia akan menjadi pasangan yang baik baginya. Melalui janjinya tersebut, Cakra mengatakan “*bahwa dengan kamu saya ga ada niatan main-main, ga ada niatan liat gimana nanti,*” hal ini menandakan bahwa ia serius serta akan menjadi seorang yang bertanggung jawab sebagai calon suami. Dan dapat disimpulkan bahwa data di atas mengandung nilai Pendidikan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Cakra kepada kekasihnya.

**5. Deskripsi Hasil Pemanfaatan Film *Sabtu Bersama Bapak* Sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Sastra pada Kelas XI SMA BU NU Bumiayu.**

Berikut adalah hasil pemanfaatan film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai media pembelajaran apresiasi sastra di SMA BU NU Bumiayu melalui teknik wawancara kepada guru.

a. Sebelum melakukan media film sebagai pembelajaran apresiasi sastra

Pembelajaran Sastra di SMA BU NU Bumiayu pada saat guru menjelaskan materi hanya dengan ceramah saja sambil duduk dan sekali-kali berdiri di depan tidak menjelaskan sambil mengelilingi siswa hanya menjelaskan di depan saja sehingga dalam mengajar guru tidak menguasai kelas. Kemudian, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan tadi. Guru juga pada saat memberi tugas kepada siswa hanya memberi tugas yang sesuai dengan teori saja dan pertanyaan yang ada di dalam LKS saja, jarang sekali memberi tugas seperti membuat puisi, prosa, naskah drama, membaca puisi, dan memerankan sebuah drama. Teori-teori yang menyangkut materi sastra dijelaskan melalui metode ceramah, dan tidak pernah dilakukan dengan metode diskusi, demo, atau sosio drama untuk materi drama, dan metode karya wisata untuk pembelajaran puisi. Pembelajaran sastra yang dilakukan lebih banyak diarahkan pada penjelasan teori, bukan dalam apresiasi bentuk.

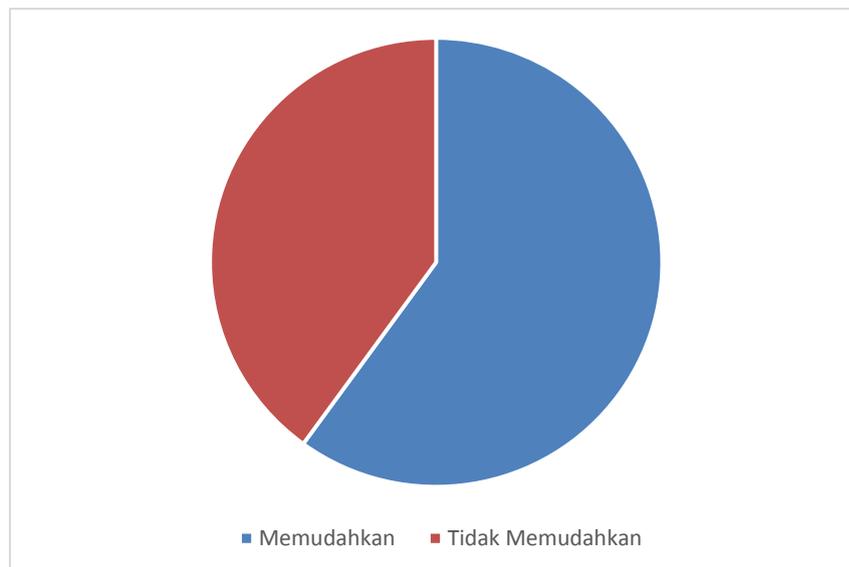
b. Sesudah melakukan pembelajaran menggunakan media film sebagai pembelajaran apresiasi sastra

Salah satu film yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan apresiasi sastra adalah film Sabtu bersama bapak dan langkahnya memahami isi dari film Sabtu bersama bapak Dan dari situ seorang guru tahu betul dan mempunyai strategi mengajar melalui pemanfaatan film dengan hasil maksimal seperti itu. Menurut guru yang mengajar siswa akan lebih aktif pada saat menonton karena mereka sangat menikmati karena film Sabtu bersama bapak juga memiliki alur cukup jelas sehingga siswa mudah memahami dan menurut guru yang mengajar film itu cocok untuk kalangan anak SMA salah satunya di SMA BU NU Bumiayu dan karena siswa yang berada di SMA BU NU Bumiayu sedang puncak-puncaknya harus dibekali sikap pendewasaan lalu dalam film ini lah banyak aspek sosial yang bisa dipetik dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan dalam pengajaran sastra adalah media visual dan menurut guru yang mengajar media tersebut cocok karena media audio visual pada pembelajaran apresiasi

sastra harus digunakan untuk pembelajaran dan karena media tersebut sangat menghibur dan menarik untuk membuat siswa rileks dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa juga manusia dan membutuhkan kesenangan di lingkungan pelajaran salah satunya apresiasi sastra. Film merupakan media berupa suara gambar Dan dari situ tergambar jelas proses alur ceritanya ataupun suasananya juga dapat dijelaskan karena mengandung suara seakan-akan orang yang menonton suasana. Strategi yang digunakan guru saat mengajar jelaskan terlebih dahulu tentang apresiasi sastra secara bertahap agar siswa nantinya lebih memahami karena mengajar membutuhkan kesabaran yang lebih ekstra.

## B. Hasil Penelitian

1. Terdapat 16 siswa yang merasa bahwa media visual atau media film yang digunakan sebagai sarana untuk mengajar apresiasi sastra merupakan salah satu cara yang paling efektif ntuk mengajar karena dengan media tersebut siswa merasa lebih mudah untuk menangkap dan memahami lain apa yang ingin disampaikan oleh seorang guru dengan dikaitkan dengan nilai-nilai yang ada dalam film.



2. Terdapat 12 siswa yang merasa bahwa media visual ini kurang efektif untuk mengajarkan apresiasi sastra karena mereka merasa bahwa dirinya harus bekerja dua kali yang pertama adalah memahami alur

cerita dari film lalu yang kedua mulai mengapresiasi film atau sastra tersebut sehingga mereka merasa hal tersebut kurang efektif .

3. Guru menganggap bahwa banyak film yang dapat digunakan sebagai sarana atau media untuk mengajar apresiasi sastra yang pertama adalah film Sabtu bersama bapak dan film selanjutnya adalah film hafalan shalat Delisa. Hal itu dikarenakan di dalam film- film tersebut terdapat banyak nilai-nilai yang dapat diambil terutama nilai moral dan nilai sosial yang nantinya dapat mereka apresiasi dan mereka analisis yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan menonton film tersebut mereka akan jauh lebih mudah untuk memahami nilai-nilai apa yang dapat diambil dari film tersebut sebagai bentuk apresiasi sastra.
4. Dari 16 siswa berpendapat bahwa banyak nilai moral yang dapat diambil dari film Sabtu bersama bapak, mulai dari nilai-nilai yang mengajarkan untuk menghargai waktu dan menghargai kebersamaan serta nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Dari 16 siswa berpendapat bahwa dalam film Sabtu bersama bapak dapat memotivasi untuk semakin menjunjung tinggi nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga kebersamaan dalam keluarga.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Nilai Pendidikan Moral yang terkandung dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa**

Berdasarkan hasil kutipan pada Film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa ditemukan 23 data dialog yang termasuk mengandung nilai pendidikan moral. Diantaranya terdapat 2 data kutipan nilai jujur, 6 data kutipan nilai disiplin, 6 data kutipan nilai mandiri, dan 8 data kutipan nilai tanggung jawab. Namun, sebelumnya peneliti terlebih dahulu sudah mengutip film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa.

##### **a. Nilai kejujuran**

Berdasarkan hasil analisis nilai kejujuran pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa terdapat dua data kutipan nilai kejujuran. Nilai

kejujuran pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa mengajarkan kita bahwa jujur merupakan berbicara dengan apa adanya. Kita dalam hidup harus menanamkan perilaku jujur, karena jujur itu seperti halnya makanan pokok. Apapun permasalahannya baik itu besar atau kecil kita lebih baik berbicara terbuka apa adanya dan tidak boleh dirahasiakan. Hal ini akan jauh lebih baik ke depannya.

Film *Sabtu Bersama Bapak* ditemukan 2 kutipan data yang mempunyai nilai kejujuran, pada adegan (Monty Tiwa, 2016: 00:28:15) Satya yang menerangkan kepada istrinya agar mendidik anak-anak mereka dengan cara yang benar. Hal ini ia ucapkan karena mengetahui adanya kesalahan pada nilai anaknya karena hampir semua soal yang dijawabnya salah namun mendapatkan nilai yang tinggi, dan pada scene (Monty Tiwa, 2016: 01:31:36) ketika Cakra akhirnya mengetahui bahwa ibunya sedang menderita tumor. Ia sempat shock dengan adanya kabar tersebut. Sesampainya disana ia berpesan kepada ibunya agar tidak ada lagi rahasia yang harus disembunyikan terhadap mereka berdua.

Kedua adegan tersebut mengungkapkan bahwa kejujuran adalah tindakan kelurusan perkataan, transparan terhadap pihak yang dituju agar selalu dapat dipercaya tentu senantiasa menjadi lebih baik. Seperti teori kejujuran yang dikemukakan oleh Aqib dan Sujak (2012:7) menjelaskan bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain. (Mustari 2014; 11) juga berpendapat bahwa jujur merupakan perilaku yang didasarkan kepada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penelitian ini didukung oleh penelitian (Chairilisyah, 2016;8-14) yang menjelaskan jika seseorang mempunyai sikap jujur, maka akan disenangi oleh semua masyarakat karena memiliki jiwa keberanian, jiwa yang kuat dan tetap berada dalam

jalan kebenaran.

### **b. Nilai disiplin**

Nilai disiplin pada film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa mengajarkan kita bahwa disiplin merupakan tata tertib dalam peraturan. Disiplin juga bisa dikatakan sebagai kebiasaan pada diri seseorang seperti membantu pekerjaan orang tua di rumah, berangkat aktivitas tepat waktu. Hal itu sangat mudah dilakukan jika memang mau hidup disiplin, karena disiplin bisa membantu kita memanfaatkan dan menertibkan waktu semaksimal mungkin.

Dari analisis film *Sabtu Bersama Bapak* ditemukan 6 kutipan data yang mempunyai nilai disiplin, pada adegan (Monty Tiwa, 2016: 00:06:17) masa kecil Cakra dan Satya keduanya telah menyelesaikan waktu sekolahnya dan sedang berlari pulang ke rumah mereka untuk dapat segera menonton rekaman ayahnya, pada adegan (00:08:55) Bapak mengatakan bahwa ia adalah tipe orang yang mempercayai bahwa dalam menjalankan hidup diperlukan rencana yang sangat matang. Ia juga menegaskan bahwa “rencana” lah yang akan menjadi acuan hidup seseorang agar semuanya berjalan dengan rapi, pada scene (Monty Tiwa, 2016: 00:25:30) kedua anak Satya menyadari bahwa ayahnya telah pulang dari kerja. Ia lantas memanggil ibunya agar segera bersiap-siap untuk menyambut suami sekaligus ayah bagi mereka berdua, pada adegan (00:26:45) Walaupun Satya baru saja pulang dari kerja, ia mengatakan kepada anak-anaknya bahwa ia tetap akan bercerita seperti biasanya, pada adegan (Monty Tiwa, 2016: 00:31:36) Satya yang sedang menyampaikan mengenai perencanaan biaya/dana yang akan mereka tunaikan. Satya menjelaskan kepada istrinya bahwa tidak lama lagi rumah serta dana Pendidikan akan segera lunas, dan semua yang mereka lakukan telah berjalan sesuai rencana dan pada adegan (Monty Tiwa, 2016: 00:53:49) Satya mengetahui bahwa Istrinya telah diam- diam bekerja tanpa sepengetahuannya. Tidak hanya itu, kedua anak mereka juga sempat menghilang ketika Rissa menitipkannya kepada seseorang. Satya marah

kepada Rissa dan ia pun saling beradu mulut, Satya menegaskan bahwa ia tidak perlu dibantu dan ia hanya ingin Rissa untuk menjadi istri yang taat serta tidak mengubah rencana yang telah mereka buat.

Keenam adegan tersebut mengungkapkan menceritakan tentang nilai disiplin yang merupakan dari kunci rencana kehidupan. Dari situlah disiplin dibentuk dari rencana kehidupan mulai dari nol sampai kedepannya sebagai rute yang mempunyai tujuan dan prinsip. Karena disiplin mempunyai arti penting menata, mentaati menumbuhkan sikap patuh baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Seperti teorinya Prijodarminto (1993) disiplin sebagai kondisi yang dalam diciptakan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiba. Adapun nilai-nilai tersebut secara langsung akan menjadi bagian perilaku dalam kehidupan seseorang, karena perilaku tersebut tercipta melalui proses pembinaan dari keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Teori di atas didukung oleh penelitian Prasasty, A.T. (2017. 65-74) penanaman perilaku disiplin penting dilakukan sejak dini. Hal ini bertujuan agar memiliki kesadaran terhadap pentingnya sikap disiplin untuk terciptanya tata tertib, ketaatan, patuh baik kepada orang tua, masyarakat maupun lingkungan sekitar.

### **c. Mandiri**

Nilai mandiri dalam *film Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa memberikan pemahaman bahwasannya sikap mandiri mengajarkan kita harus berpegang teguh pada diri sendiri tanpa bergantung orang lain dalam keadaan suatu apapun. Jika sudah terbiasa melakukan sikap mandiri, maka akan timbul bagi seseorang menjadi inovatif, kreatif, dewasa dalam menghadapi suatu hal.

Dari analisis film *Sabtu Bersama Bapak* ditemukan 6 kutipan data yang mempunyai nilai mandiri, pada adegan (Monty Tiwa, 2016: 00:06:36) Bapak menyampaikan pengajarannya melalui rekaman untuk

keluarganya. Ia menjelaskan kepada mereka bahwa di dalam keluarganya, mereka diharuskan agar memiliki rasa percaya diri. Hal ini ia nyatakan supaya apapun yang terjadi mereka akan terus mengingat bahwa seharusnya diri mereka lah yang membangkitkan dirinya, masing-masing, pada adegan (Monty Tiwa, 2016: 00:28:57) Satya mengetahui kedua anaknya telah gagal untuk meraih pencapaian di sekolahnya. Ia pun teringat akan ajaran Bapak dan segera memanggil keduanya guna menyadarkan mereka. Bapak kemudian menjelaskan kepada Satya bahwa dalam mencapai kemenangan mereka tidak diberikan begitu saja, mereka harus berusaha bersungguh-sungguh untuk meraihnya, pada adegan (Monty Tiwa, 2016: 00:43:22) ketika Ibu hendak melakukan operasi. Sebelum tahap operasi dilakukan Bapak teringat akan pesan suaminya yang mengatakan kepadanya “*waktu kecil kita ga nyusahin orang tua. Udah tua kita ga nyusahin anak*”, pada adegan (01:03:10) Satya mulai menyadari bahwa apa yang telah diajarkan ayahnya semuanya adalah salah.

Tidak lama kemudian, di bawah alam sadarnya ia bertemu dengan sosok ayahnya dan Satya langsung melontarkan ucapannya mengenai kebohongan yang telah disampaikan ayahnya. Bapak pun segera menepis semua pernyataan tersebut dan mengingatkan kepada Satya bahwa pengajaran yang ia sampaikan adalah untuk merencanakan segala hal yang akan terjadi di masa depan, tanpa harus mengorbankan masa sekarang yang ia jalani, pada adegan (Monty Tiwa, 2016: 01:37:44) Cakra menyampaikan kepada Ayu bahwa ia bukanlah tipe orang yang mencari perempuan untuk melengkapi dirinya, karena ia yakin bahwa untuk melengkapi dirinya bukanlah melalui orang lain, melainkan diri sendiri, dan pada adegan (Monty Tiwa, 2016: 01:17:24) Cakra digambarkan sebagai sosok yang mandiri, hal ini dapat dilihat melalui ucapannya “*Mahh,.. Saka ga mau dijodohin*”.

Keenam adegan tersebut mengungkapkan bahwa kemandirian adalah sebagai kemampuan berdiri sendiri dalam melaksanakan segala tugas dan

kewajiban, guna untuk memenuhi kebutuhan sendiri, dengan kata lain mandiri merupakan perilaku ingin berusaha sendiri dan tidak ingin merepotkan orang lain.

Seperti teorinya Fadillah dan Lilif (2018,176) mengartikan mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Begitu juga Hurlock mengartikan kemandirian adalah individu yang memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar.

Teori di atas didukung oleh penelitian Suryadewim, *et al.* (2020. 29-39) siswa yang memiliki sikap mandiri mampu mengoptimalkan pencapaian kompetensi pengetahuan IPS. Sikap mandiri dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Rasa percaya diri yang terdapat pada diri siswa membuat lebih mudah dalam bersosialisasi atau bergaul. Seseorang yang memiliki sikap mandiri lebih mudah dalam bergaul termasuk di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas karena memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain terlebih dahulu.

#### d. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dalam *film Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa memberikan pemahaman bahwasannya sikap tanggung jawab harus dimiliki setiap orang, karena tanggung jawab merupakan suatu perilaku yang dianggap wajib dimiliki oleh makhluk sosial dalam menanggung segala sesuai sebagai wujud dari kesadaran akan sebuah kewajiban yang diberikannya. Orang yang memiliki sikap tanggung jawab mencerminkan manusia yang beradab.

Dari analisis film *Sabtu Bersama Bapak* ditemukan 9 kutipan data yang mempunyai nilai tanggung jawab, pada scene (00:03:52) Bapak yang sedang melakukan rekaman pertamanya yang nantinya ditunjukkan kepada anak-anaknya. Ia menjelaskan kepada kedua

anaknyanya bahwa Bapak tidak akan meninggalkan keluarganya, ia juga sempat memberikan pesan kepada mereka agar menjadi anak yang baik dan belajar dengan rajin, pada scene (Monty Tiwa, 2016: 00:04:57) Ia dengan sedih menyampaikan kepada istrinya bahwa ia tidak akan bisa melihat kedua anaknya tumbuh sebagai orang dewasa dan tidak dapat melihat kedua anaknya sukses serta menikah nantinya. Mama kemudian mengatakan kepada Bapak bahwa ia lah yang akan melakukan semuanya sebagai seorang ibu, pada scene (Monty Tiwa, 2016: 00:18:28) Cakra kepada ibunya yang menyatakan bahwa siapa yang akan menjaga ibunya selain mereka berdua, dan pada scene (Monty Tiwa, 2016: 00:32:30) Satya juga menyampaikan bahwa perannya sebagai seorang suami sekaligus ayah biarkan ia sendiri yang menerimanya, tanpa mereka harus menanggung resiko apapun.

Dari analisis film *Sabtu Bersama Bapak* ditemukan, pada scene (Monty Tiwa, 2016: 00:38:12) Rissa tetap berkeyakinan bahwa ia harus kerja untuk membantu suaminya memperoleh penghasilan. Dalam perjalanannya Rian bertanya kepada ibunya ” *Mamah kok kerja?*” Rissa pun menjelaskan kepada kedua anaknya bahwa ia harus ikut membantu ayahnya dalam mencari nafkah/penghasilan agar nantinya semua biaya atau kewajiban yang harus dibayarkan dapat terbayarkan dalam waktu yang cepat dan akhirnya mereka dapat bersama-sama kembali sebagai keluarga yang utuh, pada adegan (00:53:49) Satya yang sedang marah kepada Rissa karena anak-anaknya yang sempat dikabarkan menghilang, Ia mengatakan “*untung anak-anak ga kenapa- napa,...*”, pada adegan (01:14:00) Satya akhirnya menemukan keberadaan istrinya. Singkat cerita, dalam ucapannya, Satya menyatakan kepada Rissa “*Tapi saya berjanji sama kamu, Mulai sekarang, kamu akan mendapatkan Satya yang terbaik*”, pada adegan (Monty Tiwa, 2016:01:16:42) Cakra kembali digambarkan sebagai seorang anak yang peduli dan sayang kepada orang tuanya, pada adegan (Monty Tiwa, 2016: 01:27:10) Cakra

kembali meyakinkan kepada Ayu melalui janjinya bahwa ia akan serius dalam menjalani hubungannya nanti dan juga berjanji bahwa ia akan menjadi pasangan yang baik baginya. Melalui janjinya tersebut, Cakra mengatakan “*bahwa dengan kamu saya ga ada niatan main-main, ga ada niatan liat gimana nanti,*”.

Kesembilan adegan tersebut mengungkapkan bahwa salah satu sikap tanggung jawab seperti seorang laki-laki yang telah berumah tangga mempunyai tanggung jawab lebih besar terhadap keluarganya, suami wajib melindungi istri dan anaknya, membimbing keluarganya agar mempunyai akhlaq yang baik, mampu memenuhi semua keperluan hidup anak dan istri yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kemampuannya, mulai dari sandang, pangan, papan. Selain seorang laki-laki perempuan yang telah berumah tangga juga mempunyai tanggung jawab, tanggung jawab seorang perempuan akan bertambah setelah dia menikah, bahkan ketika sudah mempunyai anak mulai dari mengatur rumah tangga agar nyaman dan kondusif, mengurus dan melayani semua anggota keluarga dan mengatur semua perihal yang berhubungan dengan keluarga dan rumahnya.

Zuchdi (2013:27) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri.

Hal di atas didukung oleh penelitian Daulai (2017) terdapat beberapa macam tanggung yaitu yang dimiliki oleh setiap orang, mulai dari tanggung jawab terhadap sang pencipta, tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, tanggung jawab terhadap masyarakat dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara, secara khusus setiap orang tua akan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarga dan pendidikan anak-anaknya.

## **2. Pemanfaatan Film *Sabtu Bersama Bapak* sebagai media pembelajaran apresiasi sastra pada kelas XI di SMA BU NU Bumiayu**

Konsep sastra dalam mengapresiasi karya sastra sangat penting untuk dihadirkan setelah informasi lisan dan tertulis yang diperoleh berhubungan dengan masyarakat asing dalam posisi apapun dalam kehidupan sosial masih membaca karya sastra untuk menumbuhkan sikap watak dan kepribadian menumbuhkan sikap watak dan kepribadian. Pergolakan dan berbagai fenomena yang terjadi di kalangan siswa memperburuk kegagalan pendidikan untuk menjadikan mereka menjadi manusia makhluk dengan karakter yang baik. Saat ini sedang dicari bahan ajar sekaligus media sebagai pembelajaran apresiasi sastra yang mampu mengembangkan kepribadian dan mempertajam kasih sayang siswa sedang digalakkan oleh semua elemen bangsa untuk menemukan cara yang efektif untuk menghasilkan sumber daya yang berwawasan manusia dan bermoral baik.

Seperti teori pembelajaran sastra yang dikemukakan oleh Rahmanto (1988:27) mengklasifikasikan tiga aspek penting dalam memilih bahan pengajaran sastra yaitu: segi bahasa, segi kematangan jiwa (psikologi), dan sudut latar belakang kebudayaan para siswa. Berdasarkan pengamatan penulis, apresiasi sastra hanya diberikan kepada siswa di semua tingkatan pendidikan dan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra dengan menggunakan pendekatan struktural. Temuan di atas didukung oleh Prastowo (2013:16) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Tujuan pengembangan bahan ajar untuk media pembelajaran apresiasi sastra harus disusun secara sistematis karena untuk mendapat hasil pembelajaran yang efektif dan interaktif. Berdasarkan temuan hasil wawancara bahwa guru bahasa Indonesia bertempat di SMA BU NU Bumiayu menggunakan media berupa audio visual gambar, suara, tulisan sebagai proses pembelajaran dikelasnya. Media tersebut merupakan film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa yang menceritakan arti kehidupan yang mengandung pendidikan moral. Guru dalam dunia

pendidikan sebagai peran utama sebagai pembawa suasana peserta didik agar timbul stimulus respons selama belajar mengajar serta menerapkan sikap yang bermoral dalam film sebagai media yang digunakan oleh guru di sekolah SMA BU NU Bumiayu.

Temuan di atas didukung juga oleh Gerlach dan Ely ((dalam Arsyad, 2011:7-8) menjelaskan media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas yang termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

berdasarkan pembahasan pada penelitian ini media pembelajaran juga saling berkaian dengan bahan ajar membantu instruktur kegiatan belajar mengajar namun digunakan berdasarkan sebagai fungsi. Seperti teori

Prastowo (2013:24-28) menjabarkan fungsi pembuatan bahan ajar dalam dua klasifikasi yaitu :(1) fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar, (2) fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan. Teori ini juga didukung oleh bahan ajar menurut sifatnya Rowntree dalam Belawati, *et al* (2003) dalam Nanda (2020) mengatakan bahwa berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, antara lain: bahan ajar berbasis cetak, bahan ajar berbasis teknologi, bahan ajar yang digunakan untuk praktik, bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi. Di era globalisasi ini pembelajaran apresiasi sastra bisa digunakan dengan berbasis teknologi contohnya pemanfaatan film sebagai objek mengapresiasi sastra yang disajikan berupa gambar, suara, dan tulisan. Hal ini bisa menumbuhkan interkatif peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan ditangkap positif. Seperti halnya penemuan penelitian di atas guru bahasa indonesia di sekolah SMA BU NU Bumiayu dalam pembelajaran apresiasi sastra menggunakan bahan ajar berupa film yang berjudul Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa.

Film Sabtu Bersama Bapak merupakan salah satu film dengan bertemakan keluarga, merupakan sebuah unit organisasi terkecil dalam

kehidupan sosial. Film *Sabtu Bersama Bapak* bercerita tentang pak Gunawan Garnida yang divonis oleh dokter memiliki penyakit kanker stadium akhir dan mengakibatkan umurnya tidak akan lama lagi. Mengetahui perihal tersebut pak Gunawan berinisiatif untuk membuat video yang berisikan pesan kehidupan untuk kedua anaknya yang akan menemaninya sampai dewasa. inisitif tersebut dilakukan oleh pak Gunawan agar dia tetap mempunyai peran sebagai seorang bapak dalam mendidik kedua anaknya menjadi baik, meskipun raganya telah tiada videonya tetap bisa diputar setiap hari setelah pulang dari sekolah.

Film keluarga dapat dikatakan sebagai film yang mempunyai cerita berisikan keluarga mulai dari ayah, ibu dan anak. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil ketika menonton film keluarga, karena dalam isi film tersebut mempunyai pesan moral perilaku dalam kehidupan sosial, mulai dari kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang diperankan dapat menjadi perilaku yang pernah atau sedang dirasakan oleh penonton. Film bertemakan keluarga juga menjadikan seseorang bersyukur atas kehidupan di dunia, setelah melihat konflik yang terjadi dalam film keluarga dan mengajarkan kepada seseorang dalam menghadapi permasalahan dan menyelesaikannya dengan cara yang tepat.

Cerita yang terdapat dalam film *Sabtu Bersama Bapak* memberikan pelajaran kepada penonton mengenai pesan yang disampaikan dan mengambil hikmah dari cerita tersebut. Penonton diharapkan dapat menerapkan pesan-pesan yang mempunyai nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Film *Sabtu Bersama Bapak* mengemas pesan moral disepanjang jalan ceritanya yang tentunya mempunyai banyak manfaat bagi penonton khususnya untuk bahan pembelajaran apresiasi sastra pada kelas XI di SMA BU NU Bumiayu.

Temuan di atas didukung oleh Trianton, 2013:24 bahwa menonton film bukan hanya untuk mendapatkan hiburan belaka. Namun penonton hendaknya mengindetifikasi informasi, ilmu, dan nilai-nilai sosial moral

yang terkandung dalam film tersebut.

Berdasarkan pada pembahasan ini bahwa manfaat film yang dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa. Seperti teori Sabri, 2012:54. sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa
- b. Menambah daya ingat pada pelajaran
- c. Mengembangkan daya fantasi anak didik
- d. Mengembangkan minat dan motivasi belajar
- e. Mengatasi pembatasan jarak dan waktu
- f. Memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak
- g. Memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistic.

Setelah melakukan penelitian terhadap film Sabtu Bersama Bapak, penelitian menemukan pesan moral mengenai hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhannya, melalui perilaku jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Adapun beberapa pemanfaatan pesan moral yang bernilai kebaikan, patut ditiru dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran apresiasi sastra pada kelas XI di SMA BU NU Bumiayu, antara lain :

a. Jujur

Perilaku jujur yang terdapat pada tokoh film Sabtu Bersama Bapak bisa menjadikan siswa dengan pribadi yang berkualitas, salah satu tanda kualitas moral seseorang, dengan jujur akan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berkualitas, mampu membangun sebuah masyarakat yang ideal yang lebih otentik dan khas manusiawi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naim (2012:132) yang dikutip dari Sofiaturohmah (2019) “Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan perilaku seseorang terhadap pembicaraan yang sesuai dengan kenyataan sehingga selalu dapat dipercaya.

Adanya kesadaran diri bahwa setiap manusia bisa salah dan berani mengakui kesalahannya merupakan langkah awal bertumbuhnya nilai kejujuran dalam diri seseorang. Mengingat kejujuran sebagai salah satu

perilaku yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, maka perilaku tersebut perlu diterapkan pada setiap siswa sejak dini, menanamkan kejujuran bagi peserta didik menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter siswa. Pada film Sabtu Bersama Bapak sikap jujur diperlihatkan oleh, Satya yang menerangkan kepada istrinya agar mendidik anak-anak mereka dengan cara yang benar dan Cakra berpesan kepada ibunya agar tidak ada lagi rahasia yang harus disembunyikan terhadap mereka berdua. Adapun manfaat yang dimiliki perilaku jujur yaitu :

1) Tidak merasa terbebani

Perilaku jujur akan menjadikan perjalanan kehidupan seseorang setiap hari tidak merasa terbebani apapun, apabila seseorang jujur dan tidak ada kebohongan yang harus ditutup-tutupi. Apabila seseorang ingin berbicara dapat berbicara apa adanya dan tidak ada pantangan atau leluasa dalam bercerita kepada semua orang yang terjadi dalam kehidupannya.

2) Timbul rasa percaya diri

Perilaku jujur menjadikan seorang percaya diri, mempunyai rasa optimis dalam kehidupan dan saat melakukan sesuatu tanpa ada keraguan dalam benak hati, dengan didasari sikap percaya diri meskipun hasilnya belum memuaskan. Sampai masa yang akan datang akan sangat berpengaruh dalam kehidupan di dalam banyak hal, mulai dari pekerjaan, hubungan keluarga, hubungan masyarakat, hubungan pertemanan dan yang lainnya.

3) Menjadikan keluarga menjadi nyaman

Berperilaku jujur menjadikan hubungan keluarga menjadi nyaman dan harmonis, karena dapat saling berinteraksi tanpa adanya beban dan saling membantu apabila terdapat salah satu diantara anggota keluarga dalam kesusahan.

4) Bersikap berani

Perilaku jujur menjadikan seseorang semakin berani dalam

mengambil keputusan, karena teguh dan kooh dalam melakukan tindakan, dengan berpegang teguh dan tidak ragu-ragu dalam bertindak, selalu bersikap positif dan bagi pelajar akan selalu melakukan tugasnya dengan cepat selesai dan mudah mengerjakan tanpa bergantung kepada orang lain.

Temuan ini juga didukung oleh (Chairilisyah, 2016:8-14) menyatakan bahwa jika seseorang mempunyai sikap jujur, maka akan disenangi oleh semua masyarakat karena memiliki jiwa keberanian, jiwa yang kuat dan tetap berada dalam jalan kebenaran.

#### b. Disiplin

Perilaku disiplin sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, selain itu juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap pengguna waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuninya (Prasasty, 2017:65-74). Hal ini didukung dengan penelitian yang dihasilkan bahwa pada film Sabtu Bersama Bapak sikap mandiri diperlihatkan oleh, Cakra dan Satya keduanya telah menyelesaikan waktu sekolahnya dan sedang berlari pulang ke rumah mereka untuk dapat segera menonton rekaman ayahnya. Bapak mengatakan bahwa ia adalah tipe orang yang mempercayai bahwa dalam menjalankan hidup diperlukan rencana yang sangat matang. Ia lantas memanggil ibunya agar segera bersiap-siap untuk menyambut suami sekaligus ayah bagi mereka berdua. Satya baru saja pulang dari kerja, ia mengatakan kepada anak-anaknya bahwa ia tetap akan bercerita seperti biasanya. Satya menjelaskan kepada istrinya bahwa tidak lama lagi rumah serta dana Pendidikan akan segera lunas, dan semua yang mereka lakukan telah berjalan sesuai rencana. Adapun manfaat yang diperoleh oleh siswa, ketika guru menampilkan media pembelajaran film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa adalah sebagai berikut

##### 1) Sebagai pembiasaan sejak dini

Penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini, dengan

mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal yang baik sebagai persiapan masa depan, dengan pembiasaan sikap disiplin akan menjadi kebiasaan dan menjadi bagian dari dirinya

2) Menyesuaian diri dengan lingkungan

Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, selalu melakukan hal yang baik dan benar sehingga mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi yang dilarang baik oleh agama dan negara serta menjadi pembiasaan untuk selalu bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

3) Mampu mengendalikan diri sendiri

Perilaku disiplin bukan memberikan rasa takut atau pengekangan kepada setiap orang, akan tetapi untuk mendidik dan memberikan pelajaran agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya serta berperilaku yang mampu memberikan manfaat kepada orang lain dan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan temuan ini didukung oleh peneliti Prijodarminto, (1993) mengartikan disiplin sebagai kondisi yang dalam diciptakan dan dibentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kata “disiplin” juga mengandung arti taat dan patuh terhadap peraturan, selain itu juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap pengguna waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuniny. Penanaman perilaku disiplin penting dilakukan sejak dini. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran terhadap pentingnya sikap disiplin untuk terciptanya tata tertib, ketaatan, patuh baik kepada masyarakat maupun lingkungan sekitar. (Prasasty, 2017:65-74)

**c. Mandiri**

Perilaku mandiri sebagai kemampuan untuk berdiri sendiri baik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dalam memenuhi kebutuhannya sendiri setiap hari. Pada film Sabtu Bersama Bapak sikap mandiri diperlihatkan oleh, Bapak teringat akan pesan suaminya yang mengatakan kepadanya “*waktu kecil kita ga nyusahin orang tua. Udah tua kita ga nyusahin anak*”. Cakra menyampaikan kepada Ayu bahwa ia bukanlah tipe orang yang mencari perempuan untuk melengkapi dirinya. Cakra digambarkan sebagai sosok yang mandiri, hal ini dapat dilihat melalui ucapannya “*Mahh,.. Saka ga mau dijodohin*”. Adapun manfaat yang dimiliki perilaku mandiri yaitu :

1) Menumbuhkan rasa percaya diri

Percaya diri diperoleh dari kehidupan yang tidak bergantung kepada orang lain atau dapat dikatakan mandiri. Hal tersebut dapat diyakini apabila seseorang mampu mengatasi dan melewatinya sendiri tanpa ada halangan apapun, dengan tetap adanya keinginan untuk selalu berusaha dan bangkit ketika terjatuh. Oleh karena itu, adanya kepercayaan diri akan mampu menumbuhkan perilaku mandiri.

2) Mengetahui keinginan diri sendiri

Perilaku mandiri akan membuat seseorang menjadi lebih bijak dan kuat dalam mengambil dan menentukan sebuah keputusan. Perihal tersebut dikarenakan lebih mengetahui tentang apa yang diinginkan dan diperlukannya. Perilaku tersebut akan menjadikan hidup menjadi lebih bahagia dan membuat pikiran menjadi sehat dan damai.

3) Tidak tergantung kepada orang lain

Seseorang yang mempunyai sifat mandiri, akan membuat orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa menunggu bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, dengan tidak bergantung kepada orang lain, maka dia akan lebih manfaat dan memiliki perilaku mandiri. Menanamkan dan menerapkan perilaku mandiri

akan membuat seseorang merasakan semua nikmat yang diberikan oleh tuhan.

Berdasarkan temuan ini didukung oleh peneliti (Satyawati, *et al* 2019) menjelaskan bahwa media film mempunyai beberapa keunggulan yakni Membuat pembelajaran efektif dan aktif, serta meningkatkan menulis naskah drama

#### d. Tanggung Jawab

Perilaku tanggung jawab merupakan salah satu penumbuhan nilai karakter yang harus ditanamkan pada setiap anak sejak dini, agar anak tersebut mempunyai kepribadian yang baik, karena setiap orang harus memiliki perilaku tanggung jawab. Tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilaksanakana terhadap dirinya sendiri, Tuhan masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya) serta negara. Pada film Sabtu Bersama Bapak sikap tanggung jawab diperlihatkan oleh, Bapak yang sedang melakukan rekaman pertamanya yang nantinya ditunjukkan kepada anak-anaknya, Satya menyampaikan perannya sebagai seorang suami sekaligus ayah biarkan ia sendiri yang menerimanya, tanpa mereka harus menanggung resiko apapun. Rissa tetap berkeyakinan bahwa ia harus kerja untuk membantu suaminya memperoleh penghasilan. Satya yang sedang marah kepada Rissa karena anak- anaknya yang sempat dikabarkan menghilang. Dan Cakra meyakinkan kepada Ayu ia akan serius dalam menjalani hubungannya nanti dan berjanji akan menjadi pasangan yang baik baginya. Adapun manfaat yang dimiliki perilaku tanggung jawab yaitu :

##### 1) Dihargai oleh orang lain

Seseorang yang bertanggung jawab akan lebih dihargai oleh orang lain. Karena, orang yang bertanggung jawab dapat diandalkan dalam segala hal dan lebih dipercaya dalam mengemban tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, sikap tanggung jawab menjadi perilaku yang sangat penting untuk dimiliki agar

seseorang dapat dihargai dan dihormati oleh orang lain.

2) Meningkatkan peluang kesuksesan

Seseorang yang mempunyai rasa tanggung jawab akan mampu meningkatkan peluang kesuksesan. Hal tersebut dikarenakan orang tersebut akan lebih dipercaya sehingga akan selalu berhati-hati dalam melaksanakan setiap pekerjaan dengan baik dan benar. Perilaku tanggung jawab tersebut yang menjadikan seseorang akan lebih mudah dalam meraih kesuksesan. Rasa kepercayaan diperoleh dari hasil yang sudah dikerjakan sebelumnya, yaitu melaksanakan dengan baik dan benar.

3) Disenangi oleh orang disekeliling

Seseorang yang mempunyai perilaku tanggung jawab tentunya akan disenangi oleh orang banyak. Hal tersebut dikarenakan orang tersebut mempunyai sifat terpuji dan mampu memberikan pengaruh baik bagi orang yang terdapat disekelilingnya. Oleh karena itu, perilaku tanggung jawab sangat diperlukan dan harus diterapkan dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan di SMA BU NU Bumiayu bahwa dari empat indikator nilai pendidikan moral yang dianalisis dalam film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa sebagai media pembelajaran apresiasi sastra maka dari empat indikator: 1) Jujur, 2) Displin, 3) Mandiri, 4) Tanggung Jawab. Artinya yang paling dominan berhasil dilakukan oleh siswa adalah terdapat pada tanggung jawab disiplin, dan mandiri.

Dari tampilan video film Sabtu Bersama Bapak sebagai media pembelajaran siswa lebih bertanggung jawab dari segi perbuatan melakukan kewajiban mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru begitu juga dari segi disiplin melatih menata waktu agar berangkat sekolah tidak terlambat serta dari segi mandiri siswa lebih mengubah strategi kehidupan seputar sekolah

menjadi kreatif menimba ilmu disekolah sambil berjualan makanan ringan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Nilai Pendidikan Moral dalam Film *Sabtu Bersama Bapak* dan pemanfaatan film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa sebagai media pengajaran sastra:

1. Nilai pendidikan moral dalam film *Sabtu Bersama Bapak* karya Monty Tiwa yaitu nilai jujur, nilai disiplin, nilai mandiri, dan nilai tanggung jawab. Pertama: nilai jujur seperti sesuatu hal apapun tidak boleh dirahasiakan. Kedua nilai disiplin seperti hargailah waktu sebaik mungkin dan hidup harus mempunyai rencana, strategi yang baik. Ketiga nilai mandiri seperti lakukan sendiri selagi mampu tanpa meminta pertolongan orang lain. Keempat nilai tanggung jawab seperti berjanji akan menepati. Dalam film *Sabtu Bersama Bapak* terdapat tokoh yang meliputi: Gunawan, Itje, Satya, Cakra, Risa, dan Ayu. Masing masing tokoh mempunyai karakter yang mengandung nilai pendidikan moral jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.
2. Pemanfaatan film melalui media audio visual berupa Film *Sabtu Bersama Bapak* yang digunakan guru sebagai pembelajaran apresiasi sastra ditangkap positif oleh peserta didik karena memudahkan peserta didik untuk belajar sastra. Karena guru menggunakan media Film Sabtu Bersama Bapak sebagai pembelajaran apresiasi sastra terdapat nilai-nilai moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nantinya peserta didik dapat menonton, dan menganalisis akan lebih mudah memetik nilai-nilai moral film tersebut sebagai apresiasi sastra.

#### **B. Saran**

Saran yang ingin disampaikan oleh penulis untuk pemanfaatan Film Sabtu Bersama Bapak sebagai pembelajaran apresiasi sastra di SMA BU NU Bumiayu lebih ditingkatkan menjadi lebih baik karena sastra itu merupakan karya yang mempunyai gudang pesan pesan yang dapat di ambil dan pengajar Bahasa Indonesia perlu memilih metode tertentu yang tepat untuk diterapkan dalam

pembelajaran apresiasi sastra agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini masih dapat beberapa kekurangan oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menghasilkan penelitian dengan keberhasilan empat indikator nilai pendidikan moral tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anafiah, S., 2018. Penumbuhan Kreativitas Anak melalui Apresiasi Sastra. *Trihayu*, 4(3), p.258984.
- Antikainen, A., Houtsonen, J., Huotelin, H. and Kauppila, J., 1995. In search of the meaning of education: The case of Finland. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 39(4), pp.295-309.
- Ayu, S, Muhaqiqin. 2021. Pelatihan Guru Dalam Penggunaan Website Grammar Sebagai Media Pembelajaran Selama Pandemi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2021.
- Armiati, Y., 2018. Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing. *Master Bahasa*, 6(3), pp.301-310.
- Bagiya, dan Agus Susanto. 2021. “Nilai Moral dalam Tokoh Utama Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung dan Rencana Pembelajaran kelas XI SMA”. *Jurnal Literasi*. Volume 5, Nomor 1, April 2021. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Budi, W.S., 2018. Pembinaan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Konseling di SMAN 1 Papar Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), pp.441-450.
- Bungin, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chairilisyah, D., 2016. Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 5(1), pp.8-14.
- Darmiyati, Zuchdi (2013). Pendidikan karakter : konsep dasar dan implementasi di Perguruan Tinggi. UNY Press, Yogyakarta.
- Daulai, A. F. (2017). Tanggung Jawab Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 7, No. 2, pp. 93-103.
- Devi Shyviana Arry Yanti, 2016. “Ekranisasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya Di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. 2021. Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan di Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 31-40.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W.G. and Rokhmansyah, A., 2017. Kepribadian tokoh

utama wanita dalam novel alisya karya muhammad makhdlori: kajian psikologi sastra. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 3(1), pp.1-14.

Hafsah, 2019. "Moral Dalam Film Posesif Karya Gina S.Noer". Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hallberg NL. What Is Value and How Is It Managed? *Journal of Creating Value*. 2017;3(2):173-183. doi:10.1177/2394964317728610.

Rahman, Nurfuadah. 2020. "Nilai Edukatif Dalam Film Orang Kaya Baru Karya Joko Anwar. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hardani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.

Hayati, T.R., 2016. Analisis Unsur Ektrinsik Pada Novel dan Film Surga Yang Tak Dirindukan : Sebuah Kajian Ekranisasi Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sekolah (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

Hudiarini, S., 2017. Penyertaan etika bagi masyarakat akademik di kalangan dunia pendidikan tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), pp.1- 13.

Kristinawati dan Subandiyah, H.,2021. Nilai Pendidikan dalam Film NKCTHI (NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI) Karya Angga Dwimas Sasongko: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Bapala Vol 8 No 03*. Edisi Yudisium.

Lestari, S. 2020. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Jurnal Akademi Vol 1 No 2*.

Maisah, I., 2018. Pengembangan Model Instrumen Penilaian Autentik Berorientasi Pada Pengukuran Aktivitas dan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Dekripsi. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), pp.51-66.

Marbun, S.M., Th, S. and PdK, M., 2018. *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

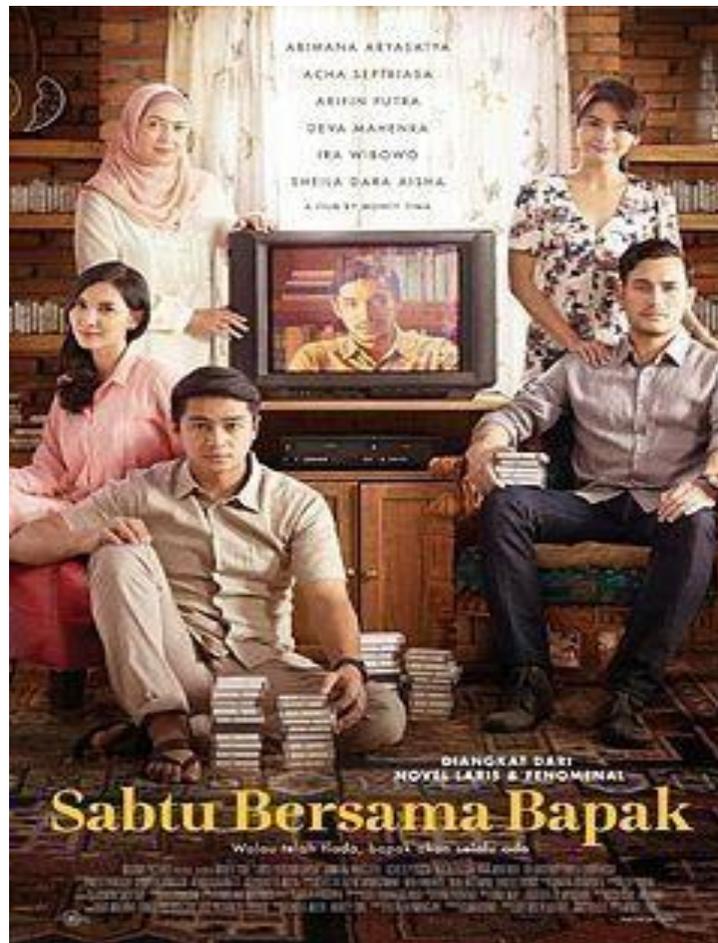
Mardapi, D., 2010. *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY. Mulya, Adhitya. 2016. *Sabtu Bersama Bapak*. Jakarta: Gagas Media. Nurgiyantoro, B., 2010. *Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPF.

- Mohamad Mustari, 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suryadewi, N. K. A., Wiyasa, I. K. N., & Sujana, I. W. (2020). Kontribusi Sikap Mandiri dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(1), 29-39.
- Ni'matuzahroh. dan Susanti P., 2018. Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Novita, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK. *Jurnal Informatika : Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Labuhanbatu* Vol. 8 No.1 / Januari/2020.
- Oktaviyana, F.C., 2013. Kesetiaan yang memudar dalam Kupinjam Napas Iblis Karya Mira Wijaya (Kajian Sosiologi Sastra). *Suluk Indo*, 2(3), pp.186-216.
- Permana, A.O., Hutagalung, T., Dewi, R.R. and Zulaika, T., 2021. Konflik Batin Tokok Utama Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 187-194). FBS Unimed Press.
- Pujiani, T., Nisa, K., & Soali, M. 2020. Pelatihan TOEFL online melalui media youtube untuk santri pondok pesantren darussalam purwokerto. Al-Mu'awanah: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 16- 22.
- Prasasty, A.T., 2017. Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), pp.65-74.
- Prijodarminto, Soegeng., 1993. Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta, Pradnya Paramita
- Pujiyati, Ratna (2012) *Pengaruh Sikap Mandiri Dan Kesejahteraan Terhadap Etos Kerja Karyawan PT. Nohhi Indonesia Grogol Sukoharjo*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qorima, Utin Iffa 2016. Korelasi Minat Membaca Karya Sastra Dengan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Sma Mujahidin Pontianak. Universitas Tanjung Pura-Pontianak.
- Qonita, F., Hapsari, S. N., & Ahmad, M. G. 2021. Ekranisasi Novel ke dalam Film “7 Hari Menembus Waktu “Karya Charon. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 78-87.

- Sabtu Bersama Bapak*. Disutradarai oleh Monty Tiwa, Falcon Pictures, 2016.
- Sajaril, A.E., 2019. Analisis struktural dan fungsi sosial dalam kumpulan cerita rakyat Papua Barat. *DINAMIS*, 16(1, Juli), pp.68-80.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Fajar Inter Pratama Offset.
- Saputra, Nanda. 2020. Ekranisasi Karya Sastra Dan Pembelajarannya; Jakad Media Publishing.
- Siyoto, S. and Sodik, M.A., 2015. Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2010 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sumasari, Y.J., 2014. Analisis unsur-unsur intrinsik dalam hikayat cerita taifah. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 4(1).
- Triana, P.O., 2020, December. Nilai Moral Novel Si Anak Kuat Karya Tere Liye Dan Implementasinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar DI SMA. In Seminar Nasional Literasi (No. 5, pp. 545-560). University Press.
- Wahyudi, Siswanto 2012. Pengantar Teori Sastra. Grasindo; Jakarta. Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa (2011) Sastra: Teori dan Implementasinya. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wahyuni, S. (2018). Ekranisasi Novel Danur Karya Risa Saraswati ke dalam Film Danur Karya Sutradara Awi Suryadi (*Doctoral dissertation, State University of Surabaya*).
- Wellek, Rene & Austin Warren 2014. Teori Kesusasteraan. PT. Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
- Yanti, D. S. A. (2016). Ekranisasi novel ke bentuk film 99 cahaya di langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Sinopsis Film Sabtu Bersama Bapak



Gambar 1 Poster Film Sabtu Bersama Bapak

Sutradara	: Monty Tiwa
Produser	: Ody Mulya Hidayat, HB Naveen
Penulis Novel	: Aditya Mulya dari novel Sabtu Bersama
Bapak Pemeran	: Abimanya Aryasatya
	Ira Wibowo
	Deva Mahendra
	Arifin Putra
	Acha Septriasa
	Sheila Dara Aisha
	Emest Prakasa

Jeniffer Arnelita  
Rendy Kjairnett

Penata Musik : Andika Triyadi  
Sinematografer : Rollie Markiano  
Penyunting : Ryan Purwoko  
Perusahaan Produksi : Falcon Pictures  
Max Pictures

### Sinopsis

Gunawan (Abimanya Satya) dan istri Itje (Ira Wibowo) mempunyai anak laki-laki bernama Cakra dan Satya. Dengan sisa hidup gunawan yang hanya satu tahun lagi. Gunawan memanfaatkan kehidupannya yang bermakna untuk anak-anaknya yaitu menyampaikan pesan dan motivasi melalui rekaman. Setelah Gunawan berpulang, Itje sang istri memutuskan agar kedua anaknya dapat bertemu seminggu sekali setiap hari sabtu.

Kehidupan Itje pun berlanjut, Satya sudah beristri yang bernama Rissa dan dikaruniai anak dua laki-laki yaitu Rian dan Miku. Lalu cakra masih menjalani karir menjadi direktur di sebuah bank asing di Jakarta dan belum mendapatkan pasangan. Itje tetap di Bandung menjalani bisnis warung makan.

Mengikuti pesan-pesan Bapak, satya justru kaku karena sedang berjarak dengan istri. Sedangkan Cakra mengikuti pesan-pesan Bapak yang fokus dengan karir dan menyiapkan materi dalam kehidupannya sehingga lupa untuk menyiapkan diri mencari pasangan. Itje sudah menyimpan rahasia Bahwa Itje tidak mau merepotkan kedua anaknya sampai berumah tangga saat ini. Pada saat Itje menjalani operasi pengangkatan kanker payudara anak-anak pun tidak mengetahuinya karena Itje tidak mau merepotkan Satya dan Cakra. Akhirnya rahasia tetap terbongkar Satya dan Cakra mengetahui. Kesedihan pun dirasakan Satya dan Cakra namun kehidupan berkeluarga tetap berjalan dan bahagia.

## Lampiran 2. Biografi Mamluatul Izzah, S.Pd

Mamluatul Izzah, S.Pd lahir di Brebes, 05 Februari 1981. Ibu Izzah merupakan alumni Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2006, lalu bergabung di SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu sejak tahun 2008. Ibu Izzah mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dan XII.

Lampiran 3. Nilai pendidikan moral dalam film Sabtu Bersama Bapak karya Monty Tiwa

No	Nilai Pendidikan Moral	Uraian Kutipan	Waktu
1	Jujur	Satya: “Ya Ga bisa gitu dong, kalo emang salah ya salah aja kamu tuh harus keras sama dia kalo soal matematika”.	(00:28:15)
		Cakra: “Jangan gini lagi ya ma, Saka kan Cuma satu mama. Ga boleh main rahasia-rahasiaan lagi”.	(01:31:36)
2	Disiplin	Satya: “Ayo, Mah mamah, Ini sabtu mah ayo liat”. Bapak Cakra: “Saka juga mau Bapak mah”.	(00:06:17)
		Bapak: “Bapak itu orang yang percaya bahwa hidup harus matang direncanakan karena kita ga hidup dua kali, waktu ga bisa diulang jadi rencakan semua. Ini penting, rencana, rencana dan rencana”.	(00:08:55)
		Miku: “Bapak,... Mama Bapak datang”.	(00:25:30)
		Satya: “Rian, Miku pokoknya kita cerita habis papa mandi ya”.	(00:26:45)
		Satya: “3 tahun lagi rumah kita lunas terus 3 tahun lagi dana Pendidikan anak-anak udah beres semua”. Rencana kita on track.	(00:31:36)
		Satya: “Apa sih yang bikin kamu keras kepala?”. Rissa: “Saya cuman pengen bantu kamu kang”. Satya: “Saya ga perlu dibantu, kita kan udah omongin berkali-kali saya cuman perlu kamu menjadi istri yang baik jangan kamu ubah-ubah rencana”.	(00:53:49)
		Bapak: “Ingat satu hal, di keluarga kita orang pertama dan yang terakhir percaya sama diri kita	(00:06:35)

		adalah diri kita sendiri”. Bapak: “Sampe kamu besar pun ga akan ada yang ngasih kamu kemenangan”. kemenangan itu diraih bukan dikasih.	
		Bapak: “Inget ya neng, waktu kecil kita ga nyusahin orang tua. Udah tua kita ga nyusahin anak”.	(00:28:57)
		Bapak: “Bapak ajarin kalian untuk merencanakan masa depan, tapi jangan lupakan masa sekarang”.	2 (00:43:22)
		Cakra: “Tapi kalo saya, saya ga nyari perempuan yang ngelengkapi saya”. Ayu: “Bukannya justru bukannya bagus itu kaya gitu ya? Ya saling melengkapi”. Cakra: “Jadi melengkapi diri saya itu tugas saya, bukan orang lain”.	(01:03:10)
		Mama: “Ya udah, mamah kenalin yah”. Cakra: “Mahh Saka ga mau dijodohin”.	(01:37:44)
4	Tanggung jawab	Bapak: “Satya, Saka ini bapak, bapak cuman pindah ke tempat lain bapak ga tinggalkan kalian tapi kita janji satu hal”. Kalian jadi anak yang baik, belajar yang rajin.	(01:17:24)
		Bapak: “Tapi saya ga bisa melihat mereka tumbuh dewasa”. melihat mereka wisuda pas mereka nikah nanti. Mama: “Saya yang akan antar mereka menikah”. Saya janji kang.	(00:03:52)
		Cakra: “Masa Saka kesini dilarang? nanti yang jagain mama siapa?”.	(00:04:57)
		Satya: “Kalo saya kerja di lapangan hanya ada satu orang tua di rumah kamu”. Kalo kamu kerja juga kan kasian anak-anak ga ada yang jagain. Biar saya aja	(00:18:28)

		yang kerja, meski jauh meski bahaya tapi biar saya aja yang tanggung resikonya biar kalian ga usah tanggung resiko apa-apa pokoknya kalian terima beres.	
		Rian: “Mamah kok kerja?”. Rissa: “Sayang dengerin mama ya”. Mama harus kerja mama harus bantu bapak. Dan kalo mama udah bantu bapak nantinya kita berempat bisa sama-sama lagi, kumpul kaya dulu lagi kan?. Miku dan Rian: “Oke”.	(00:32:30)
		Satya: “Kamu itu beruntung banget tau ga sih, untung anak- anak ga kenapa-napa kita udah bahas ini kan, apasih yang bikin kamu keras kepala?”.	(00:38:12)
		Satya: “Tapi saya berjanji sama kamu, Mulai sekarang, kamu akan mendapatkan Satya yang terbaik”.	(00:53:49)
		Cakra: “Mah, saka serius mamah kenapa?”.	(01:14:00)
		Cakra: “Kamu berhak tau bahwa dengan kamu saya ga ada niatan main-main, ga ada niatan liat gimana nanti, inshallah saya bisa jadi pacar yang baik”.	(01:27:10)

## Lampiran 4. Adegan Foto Dalam Film Sabtu Bersama Bapak



Gambar 3 (00:28:15)



Gambar 4 (01:31:36)



Gambar 5 (00:06:17)



Gambar 6 (00:08:55)



Gambar 7 (00:25:30)



Gambar 8 (00:26:45)



Gambar 9 (00:31:36)



Gambar 10 (00:53:49)



Gambar 11 (00:06:35)



Gambar 12 (00:28:57)



Gambar 13 (00:43:22)



Gambar 14 (01:03:10)



Gambar 15 (01:37:44)



Gambar 16 (01:17:24)



Gambar 17 (00:03:52)



Gambar 18 (00:04:57)



Gambar 19 (00:18:28)



Gambar 20 (00:32:30)



Gambar 21 (00:38:12)



Gambar 22 (00:53:49)



Gambar 23 (01:14:00)



Gambar 24 (01:16:42)



Gambar 25 (01:27:10)



## Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	XI/ II
Tahun Pelajaran	:	2020
Kompetensi Dasar	:	Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton
Alokasi Waktu	:	3 x 40

**Kompetensi Inti**

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggungjawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan Kawasan internasional”..
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### **Kompetensi Dasar**

- 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.
- 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan

### **Indikator**

- 3.18 Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam film Sabtu Bersama Bapak
- 4.18.1. Memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut setelah menonton film sabtu bersama bapak
- 4.18.2. Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.

### **Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat menjelaskan makna hormat serta patuh kepada orang tua dan guru dengan benar melalui penjelasan guru
2. Peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai karakter anak terhadap orang tua dan contoh perilaku hormat serta patuh kepada orang tua dengan tepat
3. Peserta didik dapat menganalisis contoh perilaku disiplin, hormat serta patuh kepada guru dengan tepat.
4. Peserta didik dapat menyajikan rumusan analisis hasil diskusi dengan realita kehidupan saat ini tentang perilaku hormat serta patuh kepada orang tua dengan tepat
5. Peserta didik dapat menampilkan perilaku hormat serta patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan benar sesuai pemahaman dalam Pendidikan moral

### **Materi Pembelajaran**

Drama:

- Alur dalam drama
- Babak dalam drama
- Konflik dalam drama
- Penokohan dalam drama

**A. Strategi Pembelajaran**

1. Mendata, alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dalam drama film Sabtu bersama bapak kemudian dipentaskan dalam drama
2. Memerankan salah satu tokoh film "Sabtu Bersama Bapak" yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut
3. Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.

**B. Media Pembelajaran**

1. PPT
2. Film "Sabtu Bersama Bapak"

**C. Alat dan Bahan**

1. LCD
2. Papan Tulis
3. Spidol
4. Laptop
5. *Flashdisk*

**D. Sumber Belajar**

1. Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Kosasih, E. 2014. Jenis – Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya
4. Internet
5. Alam sekitar dan sumber lain yang relevan

**E. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik

- b. Guru menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik dan mengisi jurnal
  - c. Guru memperhatikan dan mengondisikan kesiapan belajar peserta didik meliputi kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk
  - d. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
  - e. Guru menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya
  - f. Guru menyampaikan materi pokok, tujuan pembelajaran, dan teknik penilaian yang akan dilakukan
  - g. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait film “Sabtu Bersama Bapak” yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya untuk ditonton dan dibuat review kemudian guru memeriksa tugas tersebut
  - h. Guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok masing-masing kelompok 6 orang
2. Kegiatan Inti
- a. Mengamati
    - 1) Peserta didik mengamati materi film sabtu bersama bapak dan vidio terkait drama melalui PPT dan media yang ditampilkan oleh guru
    - 2) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang dasar pemahaman terkait film sabtu bersama bapak, mempersiapkan drama dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.
  - b. Eksplorasi
    - 1) Guru memberikan materi film sabtu bersama bapak untuk di tonton dan dibuat review
    - 2) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk membentuk kelompok masing- masing dan mempersiapkan setiap kelompok untuk memerankan drama yang disepakati oleh siswa.
    - 3) Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait teknis pelaksanaan pentas drama yang dilakukan di kelas
    - 4) Siswa mempersiapkan naskah dan keperluan lainnya untuk

pentas yang akan dilaksanakan masing-masing 15 menit setiap kelompok

- 5) Masing-masing kelompok siswa mementaskan drama yang telah dibuat di depan kelas.
- 6) Guru memberikan tugas kelompok untuk mencari nilai-nilai karakter pada setiap karakter yang mereka perankan dan mengimplikasikan pada sebuah tulisan terkait karakter yang diperankan masing-masing

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan drama sabtu bersama bapak yang dipentaskan
- b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari, kemudian peserta didik lain diberikan kesempatan untuk menanggapi
- c. Guru memberikan penguatan materi
- d. Guru mengevaluasi peserta didik dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab pertanyaan terkait materi drama.
- e. Guru membimbing peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- f. Guru memberikan feedback/umpan balik kepada peserta didik
- g. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya
- h. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

## **F. Penilaian**

### 1. Penilaian Sikap

- a) Bentuk : Lembar Pengamatan
- b) Instrumen

Tabel 1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap				Nilai
		Disiplin	Tanggung Jawab	Mandiri	Sopan Santun	

Keterangan:

Skor maksimal setiap aspek adalah 25, jadi nilai sikap adalah jumlah skor yang diperoleh.

2. Penilaian Pengetahuan
  - a) Bentuk : Soal Uraian
  - b) Instrumen

Tabel 2. Penilaian Pengetahuan

No	Pertanyaan	Skor
	Menjaskan makna dari drama yang dipentaskan oleh tiap kelompok?	
	Menjelaskan peran dan karakter yang diperankan oleh siswa masing-masing dalam pentas tersebut?	
	Menjelaskan pesan moral yang ingin disampaikan melalui drama yang dipentaskan?	
	Berikan contoh bentuk alur drama, jenis karakter dan cara penyampaian pesan dalam sebuah drama?	
	Menjelaskan masing-masing jenis karakter dalam sebuah drama?	

Keterangan:

Skor maksimal setiap aspek adalah 20. Jadi nilai pengetahuan adalah jumlah skor yang diperoleh.

3. Penilaian Keterampilan

a) Bentuk : Lembar Pengamatan Diskusi Kelompok

b) Instrumen

Tabel 3. Penilaian Keterampilan

Kelompok	Nama	Diskusi Kelompok				Nilai
		Keaktifan	Tanggung jawab	Presentasi	Produk/hasil diskusi	

Keterangan :

Skor maksimal setiap aspek adalah 25, jadi nilai keterampilan adalah jumlah skor yang diperoleh.

Bumiayu, 2020

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Faruk Zawawi, S.Sos., M.Si

Mamluatul Izzah, S.Pd



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

Program Studi :

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Pendidikan Bahasa Inggris
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

Alamat :

Jalan Gajah Raya Nomor 40

Telepon (024) 8316377 – Faksimile (024) 8448217

Semarang - 50125

Nomor : 155/IP/FPBS/XI/2021

Semarang, 23 November 2021

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Permohonan izin penelitian**

Yth. Kepala SMA BU NU Bumiayu  
di Bumiayu

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Elsa Qotrunnada Hadianti

N P M : 17410064

Fak. / Program Studi : FPBS / Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

akan mengadakan penelitian dengan judul :

Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa  
Sebagai Pembelajaran Apresiasi Sastra Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA BU  
NU Bumiayu

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan  
memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

**Dr. Asropah, M.Pd.**

NPP 936601104



**YAYASAN BUSTANUL ULUM NU BUMIAYU**  
**SMA BUSTANUL ULUM NU BUMIAYU**

STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl. P. Diponegoro 9 Bumiayu 52273 Telp. (0289) 432843

NPSN : 20326499

Website : www.smabumu.sch.id

NSS : 302032903004

Email : info@smabumu.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 195/SMA.BU/S.6/XII.2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faruk Zawawi, S.Sos, M.Si  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Instansi/ Lembaga : SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu  
 Alamat : Talok, Dukuhturi Bumiayu

Menerangkan bahwa :

Nama : Elsa Qotrunnada Hadianti  
 Tempat/tanggal lahir : Brebes 26 Juli 1999  
 Instansi : UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
 NPM : 17410064  
 Fak./Program Studi : FPBS / Pend. Bahasa dan sastra Indonesia

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu pada Tanggal 13 – 16 Desember 2021.

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya dan di gunakan sebagai mana mestinya.

Bumiayu, 17 Desember 2021



Faruk Zawawi, S.Sos, M.Si



**YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
 JALAN GAJAH RAYA NO. 40 SEMARANG

## USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Yth. Ketua Program Studi** \*)

1. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Pend. Bahasa dan Sastra Inggris
3. Pend. Bahasa dan Sastra Jawa di Semarang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

**N a m a** : Elsa Qotrunnada Hadianti

**N P M** : 17410064

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa Sebagai Media Pembelajaran Apresiasi Sastra Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA BU NU Bumiayu

Selanjutnya, dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Progd., dengan keputusan pembimbing :

1. Prof. Dr. Harjito, M.Hum.
2. Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Eva Ardiana Indrariansi S.S., M.Hum.  
NIDN 0607088702

Semarang, 15 Desember 2020

Yang mengajukan,

Elsa Qotrunnada Hadianti  
NPM 17410064

\*) lingkari salah satu



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jalan Gajah Raya 40 Semarang  
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

**REKAPITULASI PROSES PEMBIMBING**  
**JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI**

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	10 Desember 2020	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing I (disetujui/perbaiki)*		
2	15 Desember 2020	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*		
3	12 Desember 2020	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing I (disetujui)		
4	15 Desember 2020	Usulan topik/judul skripsi ke pembimbing II (disetujui)		
5	29 April 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (diperbaiki)		
6	3 Mei 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*		
7	3 Mei 2021	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (disetujui)		
8		Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (disetujui/perbaiki)*		

Mengetahui,  
Pembimbing I

Dr. Harjito., M.Hum.  
NPP 936501103

Mengetahui,  
Pembimbing II

Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd.  
NPP 158901483

Semarang,..... 2020  
Mahasiswa,

Elsa Qotrunnada Hadiani  
NPM 17410064

Jadwal Rutin Pembimbing

hari:           Pukul:

hari:           Pukul:

di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbing

hari:           Pukul:

hari:           Pukul:

di ruang dosen PBSI



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jalan Gajah Raya 40 Semarang  
Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

**REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN**  
**SKRIPSI**

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	17 Oktober 2021	Bab I, II, dan III ke Pembimbing I (disetujui.diperbaiki *) Mengajukan bimbingan lewat <i>online</i> Bab I, II, dan III		
2	18 Oktober 2021	Bab I, II, dan III ke Pembimbing II (disetujui.diperbaiki *) Mengajukan bimbingan lewat <i>online</i> Bab I, II, dan III		
3	20 Oktober 2021	Bab I, II, dan III ke Pembimbing I (disetujui.diperbaiki *) bimbingan lewat <i>online</i> Bab I, II, dan III d diperbaiki kembali		
4	25 Oktober 2021	Bab I, II, dan III ke Pembimbing II (disetujui.diperbaiki *) bimbingan lewat <i>online</i> Bab I, II, dan III diperbaiki kembali		
5	30 Oktober 2021	Bab I, II, dan III ke Pembimbing I (disetujui.diperbaiki *) Mengajukan bimbingan kembali lewat <i>online</i> Bab I, II, dan III dan disetujui		
6	2 November 2021	Bab I, II, dan III ke Pembimbing II (disetujui.diperbaiki *) Mengajukan bimbingan kembali lewat <i>online</i> Bab I, II, dan III dan disetujui		

Mengetahui,  
Pembimbing I



Dr. Harjito., M.Hum.  
NPP.936501103

Mengetahui,  
Pembimbing II



Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd.  
NPP 158901483

Semarang, ..... 2022  
Mahasiswa,

Elsa Qotrunnada Hadiani  
NPM 17410064

Jadwal Rutin Pembimbing  
hari: Pukul:  
hari: Pukul:  
di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbing  
hari: Pukul:  
hari: Pukul:  
di ruang dosen PBSI



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jalan Gajah Raya 40 Semarang  
 Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

**REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGANSKRIPSI**

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
7	4 Februari 2022	Bab IV Skripsi ke pembimbing I (disetujui.diperbaiki) *) mengajukan bimbingan lewat <i>online</i> Bab IV		
8	5 Februari 2022	Bab IV Skripsi ke pembimbing II (disetujui.diperbaiki) *) mengajukan bimbingan lewat <i>online</i> Bab IV		
9	7 Februari 2022	Bab IV Skripsi ke pembimbing I (disetujui.diperbaiki) *) bimbingan lewat <i>online</i> BabIV diperbaiki kembali		
10	19 Februari	Bab IV Skripsi ke pembimbing II (disetujui.diperbaiki) *) bimbingan lewat <i>online</i> BabIV diperbaiki kembali		
11	18 Maret 2022	Bab IV Skripsi ke pembimbing I (disetujui.diperbaiki) *) mengajukan bimbingan lewat <i>online</i> perbaikan Bab IV kembali		
12	18 Maret 2022	Bab IV ke pembimbing II (disetujui.diperbaiki) *) mengajukan bimbingan lewat <i>online</i> perbaikan Bab IV kembali		
13	21 Maret 2022	Bab IV Skripsi I ke pembimbing I (disetujui.diperbaiki) *) mengajukan bimbingan lewat <i>online</i> perbaikan Bab IV telah disetujui		
14	25 Maret 2022	Bab IV Skripsi ke pembimbing II (disetujui.diperbaiki) *) mengajukan bimbingan lewat <i>online</i> perbaikan Bab IV diperbaiki kembali		
15	15 Juli 2022	Bab V ke pembimbing I (disetujui.diperbaiki) *) mengajukan Bab V		
16	28 Juli 2022	Bab IV dan V Skripsi ke pembimbing II (disetujui.diperbaiki) *)Dianjurkan Sekaligus bimbingan lewat <i>online</i> Bab IV dan V lalu disetujui		
17	18 Juli 2022	Bab V Skripsi ke pembimbing I (disetujui.diperbaiki) *) bimbingan Bab V telah disetujui		

Mengetahui,  
Pembimbing I

Mengetahui,  
Pembimbing II

Semarang, ..... 2022  
Mahasiswa,

Dr. Harjito., M.Hum.  
NPP.936501110

Setia Naka Andrian, S.Pd., M.Pd  
NPP 158901483

Elsa Qotrunnada Hadianti  
NPM 17410064

Jadwal Rutin Pembimbing  
hari: Pukul:  
hari: Pukul:  
di ruang dosen PBSI

Jadwal Rutin Pembimbing  
hari: Pukul:  
hari: Pukul:  
di ruang dosen PBSI



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**Jalan Gajah Raya 40 Semarang**  
**Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Qotrunnada Hadianti  
NPM : 17410064  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Semarang, 26 September 2022

Yang membuat pernyataan



Elsa Qotrunnada Hadianti

17410064